

**PERILAKU HIDUP BERSIH PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT
NU 15 MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Farida Aidina Fitriani

NIM. 16160037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**PERILAKU HIDUP BERSIH PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT
NU 15 MALANG**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Farida Aidina Fitrani

NIM. 16160037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERILAKU HIDUP BERSIH PADA ANAK USIA DINI DI RA
MUSLIMAT NU 15 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Farida Aidina Fitriani

16160037

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji pada tanggal 07 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Bintoro Widodo, M.Kes.

NIP. 197604052008011018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

HALAMAN PENGESAHAN
PERILAKU HIDUP BERSIH PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT
NU 15 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Farida Aidina Fitriani (16160037)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Oktober 2020 dan
dinyatakan LULUS

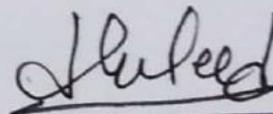
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

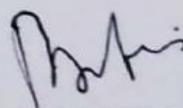
Ketua Sidang
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 197310022000031002

:



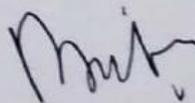
Sekretaris Sidang
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

:



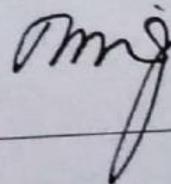
Pembimbing
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

:



Penguji Utama
Dr. M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

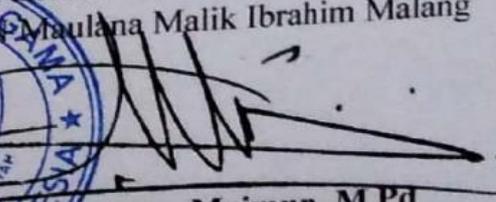
:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965008171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Rasa syukur, dengan ucapan Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah mengiringi setiap langkahku dalam beribadah untuk menuntut ilmu sesuai perintahMu, yang telah memberikan orang-orang yang selalu memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak kunjung henti terucap pada baginda Nabi Muhammad SAW.

Atas seluruh cinta yang tulus, karya ini ku persembahkan kepada :

Ayah (Almarhum. Umar Agustin) dan Ibu Yammi Suwaqidah, serta kakak-kakakku dan mbak iparku tersayang Zulfi Ashabul Firdaus, Khusni Fatkhur Rozi, Yesi Suryanti Mandarsari dan orang-orang yang selalu sayang kepadaku yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan motivasi serta waktunya utukku.

Segenap sahabat-sahabatku yang tak bisa disebutkan satu persatu dan keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peran guru dan dosen yang telah memberikan ilmu tiada henti dengan tulus yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas semoga untaian doa tiada jenuh untuk terucap hingga yaumul akhir.

MOTTO

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : Kebersihan Itu Sebagian Dari Iman¹

(Hadist Riwayat Muslim)



¹ Azimah, *LKS kelas 1 Al-Qur'an Hadist*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 27.

Bintoro Widodo, M.Kes.
Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing Malang, 07 Oktober 2020
Hal : Farida Aidina Fitriani
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapaka kali bimbingan, baik dalam segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farida Aidina Fitriani

NIM : 16160037

Jurusan : Pendidikan Islama Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU
15 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Oktober 2020



Farida Aidina Ritrani
Nim.16160037

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada manusia, senantiasa melimpahkan rahmat serta ridho-Nya, sehingga kita semua dapat melaksanakan serta menjalankan aktifitas sehari-hari dengan penuh barokah.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang dengan ajaran yang dibawanya yakni *addinul islam wal iman*, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul *Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang*. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua yakni Ibu Yammi Suwaqidah, Mas Zulfi Ashabul Firdaus, Khusni Fatkhur Rozi dan saudara-saudara beserta keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya.
2. Bintoro Widodo, M. kes, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan persetujuan judul hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar RA Muslimat NU 15 Malang, Ibu kepala sekolah dan Ibu Guru yang telah bersedia memberikan informasi dan membimbing saya selama penelitian.
4. Semua teman-teman PIAUD angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.

5. Semua teman-teman Pondok Pesantren Sabilurrazyad Gasek dan Kamar PHD 25 yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh semangat.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT.

Malang, 08 Oktober 2020
Penulis

Farida Aidina Fitriani
16160037



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A.Huruf

ا=A	ز=Z	ق=Q
ب=B	س=S	ك=K
ت=T	ش=Sy	ل=L
ث=Ts	ص=Sh	م=M
ج=J	ض=Dl	ن=N
ح=H	ط=Th	و=W
خ=Kh	ظ=Zh	ه=H
د=D	ع=’	ء=,
ذ=Dz	غ=Gh	ي=Y
ر=R	ف=F	

B.Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C.Vokal Diphthong °

أو=Aw

أى=Ay°

أو=Û

أى=Î

DAFTAR ISI

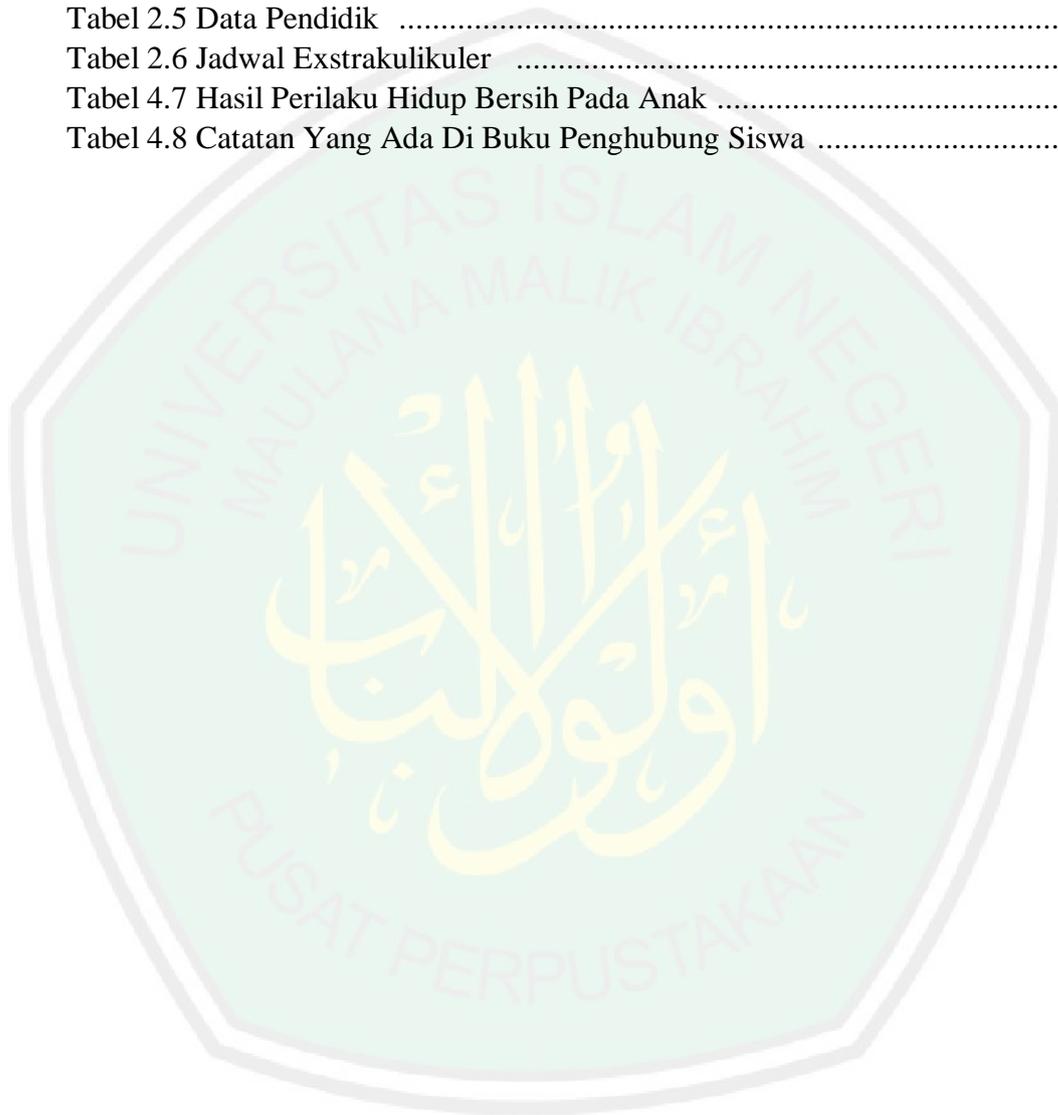
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
B. Profil Sekolah	34
BAB III: METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang	56
B. Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang ..	59
BAB V : PEMBAHASAN	74
A. Tingkat Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang	74
B. Strategi Guru Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang	81

BAB VI: PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran	38
Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan Perpindahan Pembelajaran	40
Tabel 2.4 Data Siswa	40
Tabel 2.5 Data Pendidik	41
Tabel 2.6 Jadwal Extrakurikuler	41
Tabel 4.7 Hasil Perilaku Hidup Bersih Pada Anak	72
Tabel 4.8 Catatan Yang Ada Di Buku Penghubung Siswa	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	91
Lampiran II Bukti Konsultasi	92
Lampiran III Lembar Observasi	93
Lampiran IV Pedoman Wawancara Guru Kelas A3	95
Lampiran V Pedoman Dokumentasi.....	97
Lampiran VI Hasil Wawancara Guru Kelas A3	98
Lampiran VII Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelas A3	124
Lampiran VIII Dokumentasi Bersama Guru Dan Sarana Prasarana	125
Lampiran IX Biodata Mahasiswa	127



ABSTRAK

Fitrani, Farida Aidina. 2020. *Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Bintoro Widodo, M.kes

Kata kunci : RA Muslimat NU 15, perilaku hidup bersih

Menjaga kebersihan diri merupakan salah satu upaya dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan dalam belajar, karena dengan keadaan tubuh dan lingkungan yang bersih sehingga akan melakukan aktivitas dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat. Perilaku kebersihan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang yang dilakukan baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Di dalam suatu Pendidikan khususnya Pendidikan anak usia dini kebersihan merupakan langkah awal untuk anak memulai berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tujuan Penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 Malang, 2). Untuk mengetahui apakah perilaku siswa dapat dikatakan baik dalam penerapan hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Data yang terkumpul berupa katakata yang dianalisis dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Penerapan yang dilakukan oleh pendidik dalam penerapan perilaku hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 adalah dengan cara melakukan teori, praktik, dan pembiasaan. 2). Pengajaran yang di terima oleh siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih yaitu baik, anak mampu melakukannya di lingkungan rumah, tentunya dengan kerja sama antara orang tua serta guru di sekolah, hal ini juga untuk memudahkan guru dalam melakukan proses mengajar dan belajar dan juga sangat membantu bagi para orang tua yang kesulitan akan anak melakukan yang sudah di pelajari di sekolah.

ABSTRACT

Fitriani, Farida Aidina. 2020. *Behavior of Clean Living in Early Childhood at RA Muslimat NU 15 Malang*. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor Bintoro Widodo, M.kes

Keywords : RA Muslimat NU 15, clean living behavior

Maintaining personal hygiene is one of the efforts to maintain health and comfort in learning, because with a clean body and environment so that activities can be resolved easily and quickly cleanliness is all activities or activities of a person who can be observed or not. Observed in an education, especially early childhood education, hygiene is the first step for children to start developing gradually according to their development stage.

The research objectives were : 1). This is to find out the teacher's strategy in implementing hygiene behavior in early childhood at RA Muslimat NU 15 Malang, 2). To find out whether students' behavior can be said to be good in the application of clean life in early childhood at RA Muslimat NU 15 Malang.

This study uses a qualitative approach, namely qualitative descriptive research. Data was collected is in the form of words that are analyzed by collecting, reducing, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that : 1). Educators' application of hygiene behavior in early childhood at RA Muslimat NU 15 is by doing theory, practice, and habituation. 2). The teaching received by students in the application of clean living habits is good, children are able to do it in the home environment, of course with cooperation between parents and teachers at school, this is also to make it easier for teachers to carry out the teaching and learning process and is also very helpful for parents who have difficulty with children doing what has been learned in school.

مستخلص البحث

فطراي ، فريدة أيدينا. 2020. سلوك الحياة النظيف لدى الأطفال في روضة الأطفال "مسلمات نحضة العلماء الخامسة عشرة" مالانج. بحث علمي .قسم تربية الأطفال الإسلامية كلية التربية والعلو التربوية جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية . تحت الإشراف بنتارو ويدودو الماجستير.

الكلمات المفتاح: روضة الأطفال "مسلمات نحضة العلماء الخامسة عشرة" و سلوك الحياة النظيف

المحافظة على نظافة النفس جهد من الجهود لوقاية الصحة والراحة في التعلم. ويكون الجسم القوي والبيئة النظيفة يؤثران في أداء الأنشطة بسهولة وسرعة. السلوك النظيف جميع أنشطة من في علانية وسرية. ويكون تعليم السلوك النظيف لدى الأطفال في المدرسة خطوة أساسية وفقا لمرحلة تطورهم.

ويهدف هذا البحث إلى (1) لمعرفة استراتيجية المعلم في تطبيق عادات السلوك النظيف للأطفال في روضة الأطفال "مسلمات نحضة العلماء الخامسة عشرة" مالانج و(2) لمعرفة سلوك الأطفال الجيد في تنفيذ الحياة النظيفة في مرحلة الأطفال في روضة الأطفال "مسلمات نحضة العلماء الخامسة عشرة" مالانج.

والبحث المستخدم بحث نوعي وصفي. وكانت طريقة جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق. وأما طريقة تحليلها فهي جمع البيانات وتقليلها وتقديمها واستخلاص النتائج.

وتدل نتائج البحث على أن (1) تطبيق عادات السلوك النظيف لدى الأطفال في روضة الأطفال "مسلمات نحضة العلماء الخامسة عشرة" مالانج عن طريق النظرية والممارسة والتعويد و(2) إن تطبيق عادات السلوك النظيف لدى الأطفال أمر جيد، لأن الأطفال يتعودون السلوك النظيف في بيئة المنزل تحت إشراف ولي أمر الطلبة والمعلمين في المدرسة، وهذا الحال يساعد المعلمين في العملية التعليمية والتعلمية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugrah dari Tuhan yang harus dijaga dan dirawat sampai ia dewasa. Setiap pasangan yang sudah membangun rumah tangga, selalu menginginkan keturunannya sendiri. Karena, anak dapat menambah risky dalam keluarga itulah pepatah orang tua zaman dulu, tetapi memang benar nyatanya. Anak juga termasuk dari warisan segalanya dari keluarga, sebab itu anak sangatlah penting diberikan pendidikan yang baik dari usia dini untuk bekal dimasa depannya.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya anak-anak yang diberikan pendidikan sejak usia dini. Pemahaman tentang pendidikan bagi anak sejak usia dini dilakukan dengan harapan kelak jika anak dewasa mendapatkan bekal yang cukup untuk masa depannya, oleh karena itu Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dimasa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada masa usia dini.

Menjaga kebersihan diri merupakan salah satu upaya dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan dalam belajar, karena dengan keadaan tubuh yang bersih sehingga akan melakukan aktivitas agar dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat. Anak sejak usia dini disebut dengan golden age yang artinya mempunyai ingatan yang kuat, dari kecil dibiasakan untuk menjaga kebersihannya maka di usia dewasanya kelak

akan selalu diingat. Contohnya dengan membiasakan hidup bersih dengan cara cuci tangan yang benar, membuang sampah di tempat sampah, merapikan kembali alat yang telah digunakan setelah belajar, dan lain-lainnya.

Mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas adalah sebuah pembiasaan yang baik untuk mengawali suatu kegiatan agar mudah dalam prosesnya karena selalu merasa bersih.

Dengan cuci tangan juga mempunyai cara yang baik dan benar agar dapat terhindar dari penyakit menular seperti pilek, batuk-batuk, diare, sakit mata, dan tipes. Di telapak tangan terdapat 39.000 hingga 460.000 kuman, kuman ini bisa berkembang sampai dua kali lipat dalam hitungan menit. kuman tersebut dapat bertahan hidup sampai 3 jam di tangan. Biasakan mencuci tangan pada saat sebelum makan sesudah makan, setelah buang air, setelah batuk atau bersin, setelah memegang sampah, setelah memegang uang, setelah memegang hewan atau setelah membersihkan kotoran hewan. Mencuci tangan harus dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir.

Cara mencuci tangan yang baik dan benar bukan hanya dibagian telapak tangan saja tetapi di bagian punggung tangan juga harus terjangkau oleh sabun, sela-sela jari, bagian dekat kuku, sampai ke pergelangan tangan. Sabun bisa membantu menghilangkan dan membunuh kuman penyakit dan berbagai kotoran dari kulit.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penting sekali untuk dilakukan setiap orang, mulai dari anak-anak, remaja hingga usia dewasa dan orang tua. Hal ini dikarenakan PHBS memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan seseorang². Karena dengan merasa bersih dalam tubuh maupun di sekitar lingkungan kita akan selalu merasa ringan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas.

Orang tua harus melatih anak untuk melakukan kegiatan perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, ke kamar mandi, bermain, merapikan kembali peralatan setelah digunakan belajar atau bermain, dan membuang sampah pada tempat sampah. Permasalahannya di RA Muslimat NU 15 masih banyak anak-anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya namun dibiarkan saja di sekitarnya, tidak merapikan kembali pada tempatnya peralatan yang telah digunakan setelah belajar maupun bermain.

Penelitian ini dipusatkan pada perilaku hidup bersih dari gurunya kepada anak-anaknya sehingga aktivitas-aktivitas yang dilakukan dapat berjalan secara seimbang.

Penelitian mengambil lokasi penelitian di RA Muslimat NU 15 Malang. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara perilaku pembiasaan hidup bersih pada anak usia dini serta faktor penghambat apa saja yang menghambat dalam menanamkan perilaku hidup bersih pada anak.

² <https://www.liputan6.com/health/read/2824829/10-poin-penting-dalam-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat> rabu 10 Oktober 2019 pukul 16:00 WIB

Menurut latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yaitu Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 Malang ?
2. Apakah perilaku siswa dapat dikatakan baik dan mampu dalam penerapan hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 Malang
2. Untuk mengetahui apakah perilaku siswa dapat dikatakan baik dalam penerapan hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan hidup bersih di sekolah yang bersangkutan. Dan mendorong guru berkembang secara faham tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran di kelasnya secara profesional.

2. Manfaat bagi peserta didik

Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui perilaku hidup bersih, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

3. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang pentingnya kebersihan bagi anak usia dini.

E. Orjinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat sedikit hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi berjudul “Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PAUD Atmabrata, Cilincing, Jakarta”, yang ditulis oleh Magdalena, Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kegiatan ini dilakukan pada peserta didik usia empat tahun yang besekolah di PAUD Atmabrata, Cilincing, Jakarta Utara, berjumlah empat puluh orang. Penyuluhan PHBS dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 17 November 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah memberi pelatihan tujuh langkah cuci tangan yang baik dan benar, dilanjutkan dengan praktik cuci tangan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada 24 November 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang makanan sehat, dilanjutkan dengan makan bersama makanan empat sehat lima sempurna.

Dalam pelaksanaan penanaman PHBS disampaikan dengan cara bercerita, demonstrasi, dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan bercerita tentang “Akibat Tidak Cuci Tangan.” Metode bercerita digunakan agar peserta didik tertarik untuk menyimak pentingnya menjaga kesehatan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Moeslichatoen (2004), metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan pun harus menarik dan mengundang perhatian, tetapi tidak terlepas dari tujuan pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya, metode yang digunakan adalah demonstrasi. Menurut Gunarti, dkk. (2010), metode demonstrasi adalah

suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode ini digunakan pada saat mendemonstrasikan tujuh langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

Selain itu, kegiatan disampaikan dengan tanya jawab. Metode tanya jawab, menurut Hadini dan Puspitasari (2012), adalah metode yang digunakan dalam suatu kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan pengabdian berupa menyampaikan pertanyaan secara tertulis atau lisan formal dengan dijawab oleh pemateri/narasumber. Metode tanya jawab dilakukan untuk melengkapi metode bercerita dan demonstrasi berkaitan dengan materi pentingnya PHBS dengan cara mencuci tangan dan mengonsumsi makanan sehat.

Kegiatan ini melibatkan dua mahasiswa sebagai pendamping. Mahasiswa membantu pelaksanaan kegiatan, seperti membantu memberikan contoh cara melakukan tujuh langkah cuci tangan, mendampingi saat praktik cuci tangan dan makan bersama.

2. Skripsi berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah”, yang ditulis oleh Vivi Dwi Andriani, Program Studi

S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah di TK Cendana Murni, Desa Cendono, Kecamatan Padangan, Bojonegoro tahun 2017.

3. Skripsi berjudul “Peran Perempuan Sebagai Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini”, yang ditulis oleh Agnes, Elviera, Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jendral Soedirman. Peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Keterlibatan perempuan dalam penerapan PHBS anak dapat meningkatkan kontribusi kesehatan pada anak. Upaya pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktek pada perempuan. Pada dasarnya pentingnya peran perempuan dapat menarik perhatian dalam konsep kesehatan. Perempuan yang berumur 34-38 tahun memiliki jumlah persentase paling besar (38,9%). Sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan SD/ sederajat (38,9%). Sebanyak (97,2%) sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang belum pernah mendapatkan informasi PHBS Anak Usia Dini sebesar (58,3%). Ibu yang

pernah mendapatkan informasi PHBS Anak Usia Dini sebelumnya (41,7%). Efektifitas pelatihan dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan peran Ibu masing-masing sebesar 17,11% %; 10,33%; dan 21,95%. Perempuan disarankan agar mampu lebih meningkatkan kerjasama dengan guru PAUD dalam penerapan PHBS anak seperti saling berbagi informasi terbaru mengenai PHBS dan berbagi masukan-masukan dalam meningkatkan dan mempertahankan kebiasaan PHBS anak di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Bagi instansi pendidikan perempuan yang memiliki anak usia dini diharapkan membuat role model untuk ibu yang anaknya di sekolah dalam penerapan PHBS seperti pembiasaan cuci tangan bersama sebelum istirahat makan.

Tabel 1.1
Orijinalitas penelitian

No.	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orijinalitas Penelitian
1.	Magdalena, Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PAUD Atmabrata, Cilincing, Jakarta, metode penelitian kualitatif. (Skripsi) 2019	Cara cuci tangan yang benar untuk anak usia dini	Pemaparan materi	Berdasarkan penelitian, dengan menggunakan media akan mudah dalam mencari perhatian bagi anak
2.	Vivi Dwi Andriani, Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra	Kemampuan cuci tangan memakai sabun	Penelitian menggunakan pengaruh media audio visual cuci tangan	Meningkatkan pengetahuan anak pra sekolah tentang perilaku

	<p>Sekolah, penelitian metode kuantitatif. (Skripsi), 2017</p>			<p>hidup bersih sehat khususnya terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun dengan benar melalui media audio visual cuci tangan, sehingga anak lebih mampu menjaga personal hayiene di sekolah dan terhindar dari penyakit</p>
3.	<p>Agnes, Elviera, Peran Perempuan Sebagai Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat</p>	<p>Perilaku hidup bersih</p>	<p>Peran perempuan sebagai ibu dalam</p>	<p>Keterlibatan perempuan dalam penerapan</p>

(PHBS) Pada Anak Usia Dini, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (skripsi)		perilaku hidup sehat	PHBS anak dapat meningkatkan kontribusi kesehatan pada anak
---	--	-------------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dapat amati dan dapat juga di pelajari.³ Menurut Skinner seorang ahli psikologi, perilaku adalah tindakan seorang terhadap stimulus (rangsangan) dari luar.⁴ Pengertian lain, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁵ Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, dan membaca. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa perilaku manusia adalah segala tindakan atau aktivitasnya yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Perilaku merupakan sesuatu yang ada pada setiap manusia yang dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukannya. Perilaku

³ Soekoto Notoatmodjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hal. 123

⁴ Soekoto Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 114

⁵ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> rabu 10 Oktober 2019 pukul 16:00 WIB

muncul tidak dengan sendirinya, akan tetapi perilaku akan muncul ketika ada reaksi. Reaksi ini dapat muncul dari dirinya sendiri (internal), perilaku seperti ini yaitu ketika berpikir, berhayal, bermimpi dan lain sebagainya, selain itu perilaku yang dapat dilihat dari luar individu (eksternal), perilaku ini seperti sedang mengerjakan sesuatu dengan menggunakan alat bantu misal sedang menulis. Dan Perilaku merupakan wujud dari sebuah kebutuhan. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus disama ratakan dengan peran manusia sebagai individu, sosial, dan berketuhanan. Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari sudut pandang yang sangat luas, seperti contoh, orang yang sedang berjalan, berpikir dan lain sebagainya.

Perilaku juga dapat berubah ketika seorang manusia itu memiliki pengalaman, dan ilmu, serta tujuan hidup. hal ini dapat mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri untuk menjadi individu yang baik.

Jenis-jenis perilaku sendiri adalah sebagai berikut :

a. Perilaku aktif

Perilaku aktif merupakan suatu perilaku yang ada pada manusia dengan gaya hidup bersosial tinggi, seperti selalu beragumen di suatu forum, baik itu argumen yang muncul dari ilmunya atau dari pengalaman yang didapatnya diwaktu silam.

b. Perilaku pasif

Perilaku pasif merupakan suatu perilaku yang ada pada manusia dengan gaya hidup yang lebih mengurung diri dalam artian jarang bersosialisasi dengan sesama lebih menahan diri, seperti contoh berbicara seadanya, kurang berpendapat jika disuatu forum apapun.

Proses munculnya perilaku :

1. Membiasakan diri berperilaku sesuai yang diharapkan
2. Memahami sesuatu berdasarkan wawasan yang diperoleh kemudian saat melakukan suatu tindakan.
3. Menggunakan gaya sebagai contoh berperilaku.

Perbedaan perilaku manusia (individu) dengan manusia yang lain :

1. Dapat dilihat dari pengetahuannya
2. Sikap dan tingkahlakunya
3. Nilai-nilai yang ada pada dirinya
4. Kepercayaan atau keyakinannya
5. Cara pandang.

Perilaku memiliki faktor yang dapat mempengaruhinya dari pengetahuan dan sikap masyarakat umum terhadap kesehatan,

kepercayaan, pendidikan, sosial ekonomi agar selalu dalam kebenaran.⁶

2. Hidup Bersih

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS itu jumlahnya banyak sekali, bisa ratusan. Misalnya tentang gizi: makan beraneka ragam makanan, minum tablet tambah darah, mengkonsumsi garam beryodium, memberi bayi dan balita kapsul vitamin A. Tentang kesehatan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan. Setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku kesehatan.

Apa manfaat PHBS? Antara lain, setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit, anak tumbuh sehat dan cerdas, anggota keluarga giat bekerja. Pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditujukan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

Lokasi PHBS bisa di rumah tangga, sekolah, tempat kerja (kantor), tempat umum, dan di fasilitas pelayanan kesehatan (rumah sakit).

⁶<https://www.kompasiana.com/pendowosekararum/5c250ecbaeebe12aa9513e63/perilaku?page=all>
rabu 10 Oktober 2019 pukul 23:39 WIB

Pertama, PHBS di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga Sehat.

Rumah Tangga Sehat adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di Rumah Tangga yaitu: (1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, (2) memberi bayi ASI eksklusif, (3) menimbang bayi dan balita, (4) menggunakan air bersih, (5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, (6) menggunakan jamban sehat, (7) memberantas jentik di rumah, (8) makan buah dan sayur setiap hari, (9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, (10) tidak merokok di dalam rumah.

Kedua, PHBS di Sekolah. Sekolah memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah, seyogianya tidak terlalu susah karena pada umumnya tiap sekolah sudah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pengertian UKS adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh

dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Ruang lingkup dan tujuan UKS tidak lain mengarah pada praktik PHBS di sekolah. Karena terdiri dari sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Ketiga, PHBS di Tempat Kerja. PHBS di Tempat Kerja adalah upaya untuk memberdayakan para pekerja, pemilik dan pengelola usaha/kantor, agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat.⁷

⁷ kotaku.pu.go.id/view/3902/pentingnya-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat- rabu 10 Oktober 2019 pukul 23:39 WIB

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan sistematika pembahasan dalam urutan bab sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Penelitian akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang di bahas dalam proposal penelitian skripsi ini, berisi tentang latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori. Landasan tentang peningkatan perilaku hidup bersih pada anak usia dini, kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan hidup bersih pada anak.

BAB III: METODE PENELITIAN

Merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PENELITIAN

Memuat bab tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab yang memuat secara rinci terkait hasil penelitian berupa perilaku hidup bersih pada anak usia dini.

BAB VI : PENUTUP

Bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA, rujukan yang dipakai dalam penelitian ini.

LAMPIRAN, berisi tentang kumpulan-kumpulan dokumen dan gambar yang mendukung penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan jalur formal, nonformal, dan informal.⁸

Pendidikan anak usia dini adalah individu unik yang memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatif, imajinatif, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahap yang sedang di lalui oleh anak usia dini tersebut.

Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat memperbaiki

⁸ Muhammad Husain, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008)

prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.⁹ Karakteristik anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai ciri khas dalam bertingkah laku. Sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik anak usia dini supaya segala pertumbuhan dan perkembangan anak dapat di pantau dengan baik oleh orang tua, berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat.¹⁰

1. Unik adalah sifat anak yang berbeda dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Egosentris adalah anak yang cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri. Bagi anak sesuatu itu sepanjang hal tersebut berkaitan dengan dirinya.
3. Aktif dan energik adalah anak umumnya senang melakukan beragam aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitasnya. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan aktivitas yang baru.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal adalah anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan hal yang sempat dilihat dan di dengar terutama terhadap hal yang baru.

⁹ Syamsu, Y, L, N & Nani, M, S, *Pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grofindo, 2013), hal. 47.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 47 - 48.

5. Eksploratif dan berjiwa petualang adalah anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal yang baru.
6. Spontan adalah sesuatu yang ditampilkan anak pada umumnya relative asli dan tidak tertutup sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Senang dan kaya fantasi adalah anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
8. Masih mudah frustasi adalah anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Anak mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu adalah anak masih kurang memiliki pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal yang membahayakan.
10. Daya perhatian yang pendek adalah anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
11. Bergairah adalah belajar dan banyak belajar dari pengalaman yang anak lakukan banyak aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman adalah anak mulai menunjukkan sikap kerja sama dan berhubungan dengan temannya.

Anak belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan pengalaman tentang suatu kejadian yang dilihatnya langsung. Anak usia dini akan meniru langsung kegiatan tersebut dari apa yang mereka lihat dan dengarkan dari sekitar lingkungannya. Jika orang tua, pendidik, dan orang dewasa lainnya membiasakan perilaku hidup bersih sejak dini, maka anak akan terbiasa kegiatan baik yaitu dengan perilaku hidup bersih.

b. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut stimulus, dengan demikian suatu stimulus tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku.

Menurut Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori

“S-O-R” atau stimulus organisme repon. Skinner juga membedakan adanya dua proses yaitu:

- a. Respondent respon atau *reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu. Stimulus semacam ini disebut electing stimulation karena menimbulkan respon yang relative tetap. Missal: makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Respondent respon ini juga mencakup perilaku emosional misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih, lulus ujian meluapkan kegembiraannya dengan mengadakan pesta dan lain sebagainya.
- b. Operant respon atau instrumental respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh rangsangan tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimulation atau rainforce, karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya atau job skripsi) kemudian memperoleh penghargaan dari atasnya (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.¹¹

c. Perilaku Hidup Bersih

Bersih adalah suatu keadaan yang membuat kita tenang dan nyaman, serta kondisi tubuh merasa lebih sehat. Karena tindakan dan

¹¹ Digilib.uinsby.ac.id/ N Azizah/2014, Perilaku Pengertian Perilaku Manusia Pada Hakikatnya BAB II KAJIAN PUSTAKA, diakses pada Selasa 03 Maret 2020, pukul 06:05 WIB.

kebiasaan dalam lingkungan bersih sehingga yang akan melakukan pekerjaan apa pun akan merasa lebih ringan. Adapun perilaku hidup bersih di lingkungan rumah dan anak tetap terjaga dengan nyaman yaitu¹²:

1. Taruh semua persediaan pembersih dalam satu tempat yang mudah diambil. (INGAT: untuk alasan keamanan, taruh barang pembersih dalam tempat yang terkunci dan tak bisa diambil anak).
2. Bersih-bersih saat si kecil sedang istirahat.
3. Perkiraan berapa banyak bagian rumah yang dapat dibersihkan dan harus dibersihkan dalam sekali waktu. Ini tergantung berapa lama si kecil istirahat perhari dan dimana area bermain utama anak dalam rumah.
4. Cukup bersih-bersih dengan sabun dan air; tak perlu menggunakan sabun anti-bakteri.
5. Gunakan busa/kain pembersih. Jika anda kembali menggunakan lap yang sama sepanjang hari, sering-sering cuci lap/busa itu dan keringkan agar lap tersebut kembali bersih dan mengurangi bakteri yang melekat.
6. Lap sekali pakai juga mudah dan cepat digunakan, dan mengurangi resiko kuman bagi si kecil.

¹² Shahnaz J. Aliza, *Quantum Baby Buku Serba Tahu Perawatan Balita Anda*, (Magelang: Pustaka Horizona, 2007), hal. 130-131.

7. Lap yang anda gunakan untuk mencuci perabotan rumah tangga jangan pernah digunakan untuk menyeka wajah anak. Ini akan membantu mengurangi penyebaran kuman dan resiko infeksi.
8. Ajak si kecil untuk membantu tugas-tugas ringan saat ia semakin besar, misalnya manaruh balok mainannya dalam keranjang, membantu menyapu atau menghisap debu.

A. Perlindungan Tubuh

Menjaga kebersihan bukan hanya berarti menjaga tubuh agar bebas dari kotoran yang kelihatan, tetapi juga bebas dari bibit penyakit yang tidak kelihatan oleh mata.

Bakteri, virus, telur cacing dan jamur ada di mana-mana. Mereka terbang di udara ketika orang bersin atau batuk. Mereka berenang dalam cairan yang kamu minum atau masuk mulut lewat jari tangan yang kotor.

Mereka juga tinggal pada tempat-tempat yang kamu sentuh. Jika tidak menjaga kebersihan, jutaan mikroba jahat dan parasite ada di kulitmu, menanti kesempatan untuk masuk tubuhmu. Oleh karena itu, peliharalah kebersihan dirimu. Gunakan air bersih dan sabun ketika mandi, mencuci tangan dan kaki. Gosoklah gigimu sesudah makan dan sebelum tidur.

Karena tangan kita sering kotor, jangan menggosok mata atau mengorek lubang hidung dan telinga dengan jari tangan. Hal itu akan menimbulkan infeksi. Bersihkan bagian luar mata, hidung, dan telinga dengan handuk bersih, kertas tisu atau kapas basah.¹³

B. Pencegahan dengan cara cuci tangan

1. Cuci tangan dengan air dan sabun sebelum makan, sesudah buang air, bermain, dan pulang sekolah.
2. Cuci bersih buah dan sayuran yang dimakan mentah.
3. Minum air masak dan makan makanan yang dimasak.
4. Buang air besar/kecil di kakus, jaga kebersihan lingkungan (sampah, selokan).
5. Tidak jajan di sembarang tempat.¹⁴

d. Kebersihan Diri Dan Lingkungan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah dan bau.

1. Kebersihan diri adalah suatu upaya untuk memelihara kebersihan tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki.¹⁵

¹³ Harlina Pribadi, *Pencegahan Penyakit Menular*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21-22.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 34.

¹⁵ Gendon Barus & M. Srihastuti, *Kumpulan Modul Pengembangan Diri Sarana Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2011), hal. 49.

- a. Kebersihan rambut dan kulit kepala
- b. Kebersihan mata, telinga, dan hidung
- c. Kebersihan gigi dan mulut
- d. Kebersihan badan
- e. Kebersihan kuku tangan dan kaki
- f. Kebersihan pakaian

Cara menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan mandi, gosok gigi, cuci tangan, keramas, membersihkan kuku, dan lain-lain.

2. Kebersihan lingkungan adalah suatu upaya untuk memelihara kebersihan di sekitar tempat tinggal kita. Kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan cara melap jandela, menyapu, mengepel lantai, mencuci peralatan makan, membersihkan tempat tidur, membersihkan kamar mandi, membuang sampah pada tempatnya¹⁶ dan mengambil sampah yang berserakan di lingkungan kita yang di lihat walau pun itu bukan sampah kita sendiri untuk di buang di tempat sampah, dan lain-lain.
3. Bersih itu indah karena kita semua amat menyukai keindahan dan ternyata kebersihan adalah salah satu kunci keindahan. Apa pun yang bagus dan indah akan segera pudar keindahannya ketika dibiarkan kotor tak terawat, baju bagus

¹⁶ *Ibid.*

yang kotor tak indah, gigi yang rapi tapi kotor kuning juga jadi jelek, tubuh yang bagus namun kotor tak akan disukai, rumah yang megah dan kotor akan menjadi kumuh.¹⁷

4. Manfaat menjaga kebersihan¹⁸

- a. Menghindarkan kita dari penyakit dan meningkatkan kesehatan.
- b. Kita menjadi lebih nyaman dengan diri kita dan *kerasan* dengan lingkungan di sekitar tempat tinggal kita.
- c. Kita tetap berpenampilan menarik dan tidak dijauhi oleh orang lain.
- d. Terhindar dari bencana alam misalnya banjir.

e. **Penataan Ruang Dan Kebersihan kelas**

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang dan kebersihan kelas di TK agar dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran anak. Prinsip-prinsip penataan ruang dan kebersihan kelas tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.¹⁹

- a. Pentingnya ruangan yang rapi

¹⁷ *Ibid.*, hal. 50.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Rita Mariyana, Ali Nugraha, & Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 58-61.

Ruangan sebaiknya diatur dan tidak acak-acakan. Lingkungan yang tidak teratur akan mengakibatkan munculnya perilaku serupa pada anak. Kerapihan kelas memerlukan perhatian dan kepedulian yang lebih dari guru. Barang-barang untuk area khusus atau ruangan belajar dijaga dan dikelola sebaik-baiknya. Bagian yang kotor terpisah dari bagian yang bersih. Anak-anak pun sebaiknya didorong dan dilatih untuk meletakkan mainan dan barang-barang pada tempatnya.

b. Kelas dan area luar harus bersih, rapih dan menyenangkan

Lingkungan fisik harus bersih dan sehat untuk kesehatan. Suatu lingkungan fisik yang penuh dengan kesenangan, penuh warna, terang, dan fasilitas yang mudah dijangkau dikombinasikan dengan alat mainan yang terpilih dengan tepat akan mendukung pembelajaran di TK. Gambar yang menunjukkan anak-anak sedang bermain, bekerja, dan beraktivitas disimpan di dinding dengan ketinggian yang mudah dilihat dengan nyaman oleh anak. Namun, perlu diperhatikan untuk tidak memasang gambar-gambar yang terlalu banyak, karena akan mengganggu konsentrasi dan melelahkan anak. Prinsip sederhana namun indah merupakan panduan yang jadi pegangan dalam pengaturan fisik suatu ruang kelas di TK.

c. Cara penyimpanan bahan dan perlengkapan bahan

Perlu diperhatikan tempat penyimpanan perlengkapan dan bahan yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Sebagai contoh, lem atau cat yang mudah mengeras harus segera dibersihkan dan disimpan jauh dari jangkauan anak. Sedangkan bahan seperti pensil, kertas, krayon, dan pensil warna sebaiknya ditempatkan dilokasi yang mudah dijangkau anak, dan anakpun bertanggung jawab untuk merapkannya kembali.

f. Strategi penyusunan pembelajaran perilaku hidup bersih dalam pedoman SOP

1. Tetapkan jenis SOP yang akan disusun sesuai kebutuhan lembaga
2. Tetapkan kompetensi yang ingin dicapai dan karakter yang ingin dibentuk dari visi, misi, dan tujuan satuan PAUD yang sudah ditetapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan indikatornya untuk menyusun SOP Pembelajaran, misalnya. Pengembangan sikap mandiri, Berperilaku hidup sehat, dan berperilaku hidup bersih
3. Tentukan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya: KOMPETENSI KEGIATAN Pengembangan sikap mandiri Anak menuju ruang kelas sendiri

Berperilaku hidup bersih Cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

4. CARA MENCUCI TANGAN
 1. Basahilah kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.
 2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
 3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih.
 4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkannya.
 5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
 6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.
 7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.²⁰

2. Kerangka Berpikir

Karakter merupakan sifat atau perilaku seseorang yang akan dibentuk untuk dijadikan landasan seseorang dalam bertindak atau bersikap dengan lingkungannya. Dalam pembentukan perilaku hidup bersih seseorang harus dimulai sejak dini. Ketika seorang anak telah terbentuk perilaku hidup bersihnya dengan baik sejak kecil, maka itu akan menjadi

²⁰ Dwinita Yunus, dkk. *Pedoman Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), 6.

bawaannya ketika dia sudah dewasa nanti. Dengan adanya sekolah di taman kanak-kanak ini anak-anak dapat di biasakan untuk membiasakan pola hidup bersih dari diri sendiri dan untuk lingkungan. Sehingga anak dapat terbiasa dengan saling menghargai antara orang lain dan sesama makhluk hidup lainnya seperti tumbuh-tumbuhan, karena anak dapat menerapkan pembiasaan dari sekolah membuang sampah pada tempat sampah agar tetap terjaga lingkungan kita.

Proses pendidikan perilaku hidup bersih harus dimasukkan dalam kurikulum, pembiasaan, pembelajaran atau program-program sekolah dalam hal ini harus adanya kerjasama antara warga sekolah seperti kepala sekolah serta guru.

Pokok permasalahan mengapa saya meneliti ini, karena banyak ditemui perilaku anak usia dini yang kurang menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak merapikan kembali peralatan yang telah digunakan, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam hal yang sudah dilakukan. Maka dari itu lembaga pendidikan harus menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih dengan berbagai strategi dan pembiasaan untuk mengoptimalkan perilaku hidup bersih pada anak usia dini.

B. PROFIL SEKOLAH

1. SEJARAH SINGKAT RA Muslimat NU 15

RA. Muslimat NU 15 berdiri pada tanggal 12 Juli 1992 atas prakarsa pemilik tanah Wakof yaitu Hj Chusnul Chotimah, berupa tanah dan Bangunan, dengan luas hanya 290.09 M² Tanah Waqof ini diamanatkan untuk dijadikan Lembaga Pendidikan Islam Taman Kanak Kanak dengan nama ROUDLOTUL ATHFAL MUSLIMAT NU 15 yang bernaung dibawah Departemen Agama, dan selanjutnya disingkat RA.MUSLIMAT NU 15.

Pada awal pendirian RA .MUSLIMAT NU 15 dinaungi sebuah Yayasan yang bernama MUSLIMAT ANAK CABANG SUKUN dimana lembaga ini awal hanya mempunyai 2 rombongan belajar dengan mempunyai 20 anak didik, 2 guru, 1 kepala sekolah , dengan minimnya fasilitas dan kegiatan. Dengan lokasi sekolah di perkampungan padat penduduk. Pada tahun pertama RA.MUSLIMAT NU 15 bukanlah sekolah besar, fasilitas yang di punyai hanya 1 kantor gabung dengan ruang guru, 2 ruang kelas 1 ruang dapur, dan satu kamar mandi siswa. Permainan outdoor hanya ayunan dari ban bekas, jungkitan,tangga majemuk. Beda dengan saat ini RA.MUSLIMAT NU 15 mempunyai 4 rombongan belajar yang terdiri dari 2 rombongan belajar kelompok A dan 2 rombongan belajar kelompok B sebanyak 88 anak didik, 6 guru. Setiap tahun ke tahun

berusaha untuk menambah kegiatan dan menambah fasilitas untuk anak anak.

Tanggal 11 Juli 2011 Yayasan berubah nama menjadi YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NAHDATUL ULAMA BINA BAKTI WANITA dengan harapan dikedepan nantinya RA.MUSLIMAT NU 15 menjadi semakin besar dan berkembang dengan pesat. Tahun terakhir ini RA.MUSLIMAT NU 15 ini dapat menambah ruangan pendukung terdiri dari 1 ruang kepala sekolah dan guru, 4 ruang belajar untuk RA, 2 kamar kecil, 1 ruang bermain outdoor, 3 tempat cuci tangan, 1 dapur.

2. IDENTITAS LEMBAGA

Nama lembaga	: RA MUSLIMAT NU 15
Alamat	: JL. S. SUPRIADI Gg: VI NO: 68
RT/RW	: 009/006
Desa / Kelurahan	: SUKUN
Kecamatan	: SUKUN
Kota	: MALANG
Berdiri sejak tanggal	: 1992
Nama Kepala Lembaga	:Hj.HIDAYATUL CHIKMAH, S.Ag
Nomor Telpon	: 0821-3231-7507

Identitas Kepala Lembaga

Nama Lengkap	:Hj.HIDAYATUL CHIKMAH, S.Ag
NIP	: 3573054302740007
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Kewarganegaraan	: WNI

Alamat lengkap : JL.CANDI 6C/18 GASEK-
 PESANTREN
 Pendidikan : S1
 No Telpon : 0821-3231-7507

3. VISI, MISI, DAN TUJUAN

a. VISI

Terbentuknya dasar-dasar kepribadian anak yang islami ala ahlulsunnah waljama'ah yang kuat, berakhlakul karimah, mandiri, aktif, dan kreatif

b. MISI

1. Menanamkan dasar-dasar kepribadian yang islami
2. Memberikan pembiasaan perilaku yang santun
3. Menciptakan lingkungan beragama ala ahlul sunnah waljama'ah
4. Mengembangkan potensi dalam diri anak yang aktif dan kreatif

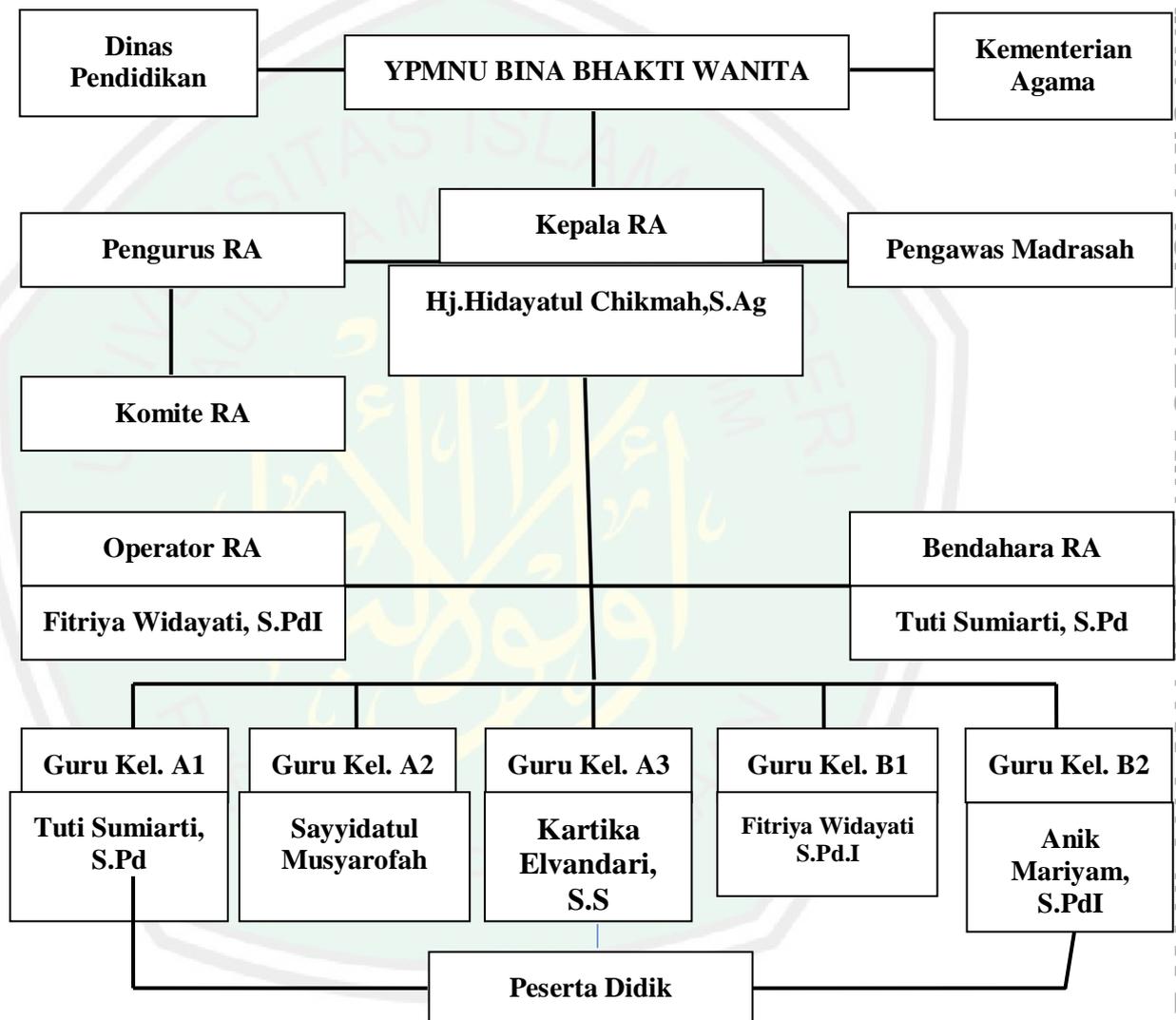
c. TUJUAN

1. Meningkatkan kualitas siswa yang melanjutkan di MI/SD Negeri favorit
2. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an
3. Membiasakan anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
4. Meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris
5. Mengembangkan aktifitas, kreatifitas, dan ketrampilan anak didik

4. STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI RA MUSLIMAT NU 15 TP. 2019/2020

Gambar 2.1 (Struktur Organisasi)



5. KURIKULUM YANG DIGUNAKAN

Kurikulum yang digunakan di RA MUSLIMAT NU 15 Kota Malang adalah Kurikulum 2013 PAUD yang berpedoman Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013

PAUD. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran SENTRA.

6. JADWAL KEGIATAN YANG DIGUNAKAN

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN RA MUSLIMAT NU 15 TAHUN PELAJARAN: 2019-2020

Tabel 2.2

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	SENIN	07.30-07.45	Baris dan Pembacaan Do'a	Outdoor
		07.45-08.00	Mengaji Juz'ama	Indoor
		08.00-09.00	Mengaji kitab Tartila	Indoor
		09.00-10.15	Pembelajaran Sentra	Indoor
		10.15-10.30	Istirahat, makan dan minun	Indoor
		10.30-10.45	Bermain	Outdoor
		10.45-11.00	Penutup do'a pulang	Indoor
2	SELASA	07.30-07.45	Baris dan Pembacaan Do'a	Outdoor
		07.45-08.00	Mengaji Juz'ama	Indoor
		08.00-09.00	Mengaji kitab Tartila	Indoor
		09.00-10.15	Pembelajaran Sentra	Indoor
		10.15-10.30	Istirahat, makan dan minun	Indoor
		10.30-10.45	Bermain	Outdoor
		10.45-11.00	Penutup do'a pulang	Indoor
3	RABU	07.30-07.45	Baris dan Pembacaan Do'a	Outdoor
		07.45-08.00	Mengaji Juz'ama	Indoor

		08.00-09.00	Mengaji kitab Tartila	Indoor
		09.00-10.15	Pembelajaran Sentra	Indoor
		10.15-10.30	Istirahat, makan dan minun	Indoor
		10.30-10.45	Bermain	Outdoor
		10.45-11.00	Penutup do'a pulang	Indoor
4	KAMIS	07.30-07.45	Baris dan Pembacaan Do'a	Outdoor
		07.45-08.00	Mengaji Juz'ama	Indoor
		08.00-09.00	Mengaji kitab Tartila	Indoor
		09.00-10.15	Pembelajaran Sentra	Indoor
		10.15-10.30	Istirahat, makan dan minun	Indoor
		10.30-10.45	Bermain	Outdoor
		10.45-11.00	Penutup do'a pulang	Indoor
5	JUM'AT	07.30-07.45	Baris dan Pembacaan Do'a	Outdoor
		07.45-08.15	Sholat dhuha berjama'ah	Outdoor
		08.15-09.00	Pembelajaran Sentra	Indoor
		09.00-09.15	Istirahat	Indoor
		09.15-09.30	Penutup do'a pulang	Indoor
6.	SABTU	07.30-07.45	Baris dan Pembacaan Do'a	Outdoor
		07.45-08.00	Senam Bersama	Outdoor
		08.00-08.30	Pembelajaran Ekstra	Outdoor dan Indoor
		08.30-08.45	Istirahat	Indoor
		08.45-09.00	Penutup do'a pulang	Indoor

**7. JADWAL KEGIATAN PERPINDAHAN PEMBELAJARAN
SENTRA RA MUSLIMAT NU 15**

Tabel 2.3

KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM' AT	SABTU
A-1	Sentra Peran	Sentra Alam	Sentra Imtaq	Sentra Balok	Sentra Persiapan	Ekstrakurikuler
A-2	Sentra Alam	Sentra Imtaq	Sentra Balok	Sentra Persiapan	Sentra Peran	Ekstrakurikuler
A-3	Sentra Imtaq	Sentra Balok	Sentra Persiapan	Sentra Peran	Sentra Alam	Ekstrakurikuler
B-1	Sentra Balok	Sentra Persiapan	Sentra Peran	Sentra Alam	Sentra Imtaq	Ekstrakurikuler
B-2	Sentra Persiapan	Sentra Peran	Sentra Alam	Sentra Imtaq	Sentra Balok	Ekstrakurikuler

8. KONDISI SISWA & TENAGA PENDIDIK

a. Data Siswa

Tabel 2.4

TahunPelajaran	JumlahSiswa		JUMLAH
	L	P	
2016 – 2017	46	41	87
2017 – 2018	49	40	89
2018 – 2019	51	38	89
2019 – 2020	51	51	102

b. Data Pendidik

Tabel 2.5

No	Nama	L/P	Tempat, Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1	Hj. Hidayatul chikmah, S.Ag	P	Gresik, 21 Juli 1972	S-1	5 tahun 7 bulan
2	Tuti Sumiarti	P	Malang, 06 Maret 1974	S-1	14 tahun 7 bulan
3	Fitriya Widayati	P	Malang, 12 Juni 1985	S-1	12 tahun 7 bulan
4	Anik Mariyam	P	Malang, 01 Maret 1977	S-1	10 tahun 7 bulan
5	Kartika Elvandari	P	Malang, 08 Agustus 1986	S-1	2 Tahun 7 bulan
6	Sayyidatul Musyarofah	P	Malang, 10 Januari 1984	SMA	4 Bulan

9. JADWAL EKSTRAKURIKULER RA MUSLIMAT NU 15

PELAKSANAAN: Setiap hari Sabtu, pukul 8.00-8.45

Tabel 2.6

No	Nama Guru	Ekstrakurikuler
1	Tuti Sumiarti, S.Pd	Silat
2	Fitriya Widayati, S.Pd.I	Tari
3	Anik Mariyam, S.Pd.I	Mewarna Klp. B
4	Sayyidatul Musyarrofah	Mewarna Klp. A
5	Kartika Elvandari, S.S	Bahasa Inggris

10. Prestasi yang diraih

- a. Juara 2 Lomba Estafet tingkat Kecamatan Sukun
- b. Juara Harapan 1 Lomba Estafet Tingkat Kota Malang
- c. 10 Terbaik Lomba Mewarna Bersama Bodrexin tingkat Kota Malang
- d. Juara 3 Lomba Menyanyi Tingkat Kecamatan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lebih jelasnya penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai suatu objek yang berkembang apa adanya. Penelitian ini menghasilkan data berbentuk kata-kata tertulis, lisan ataupun gambar dari orang-orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian.²¹

Penelitian kualitatif-pandangan- dunia konstruktif, strategi etnografis, dan metode observasi perilaku. Dalam hal ini, peneliti kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Hal ini berarti mengidentifikasi suatu komunitas *culture-sharing*, lalu meneliti bagaimana komunitas tersebut mengembangkan pola- pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (yaitu etnografi). Salah satu metode pengumpulan data untuk strategi semacam ini adalah dengan mengobservasi perilaku para partisipan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas- aktivitas mereka.²² Kesimpulannya penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu objek yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat bukan angka dengan melihat kejadian yang ada di lapangan.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15.

²² John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2016), hal. 24.

Penelitian ini dipilih karena penelitian data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung. Hal tersebut dikarenakan permasalahan yang dibahas dapat dijawab secara abash dengan mendominasi penelitian pada keadaan di lapangan, dan tingkat kevalidanya lebih akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian ini berfungsi sebagai pengamat dalam mengumpulkan data dan terjun langsung di lapangan. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak berhak untuk mengkritik serta memberi masukan, karena sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, langkah yang harus dilakukan adalah membuat surat izin di fakultas, yang kemudian diajukan kepada Kepala Sekolah RA Muslimat NU 15 Malang untuk mengambil data dan observasi mengenai perilaku hidup bersih pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 15 Malang.

Setelah pihak sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penelitian dengan metode interview dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru di RA Muslimat NU 15 Malang dan melakukan pengamatan ketika Guru memberikan kegiatan secara langsung pada siswa.

Berdasarkan paparan diatas, maka kehadiran peneliti di sini sebagai instrument juga menjadi faktor dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh dimana peneliti melakukan pegamatan terhadap proses kegiatan dalam peningkatan perilaku hidup bersih dari Guru terhadap siswa hingga akhir kegiatan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah yang berada di Jl. S. Supriadi Gg.VI no. 68 Sukun-Malang yang tepatnya di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang. Lokasi ini di pilih karena sesuai dengan judul yang peneliti ajukan. Selain itu masih banyak anak-anak di sekolah tersebut kurang bersikap bersih dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena ingin mengetahui berbagai kegiatan pembelajaran dan media-media pembelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah. Sekolah tersebut juga memiliki guru yang ramah dan terbuka pada peneliti yang akan melakukan penelitian disana. Oleh karenanya peneliti memilih melakukan penelitian tentang perilaku hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 Malang.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memudahkan dalam mencerna isi kandunga secara baik dan benar mengenai konsep teknik pengumpulan data ini, maka akan disajikan beberapa pengertian yang sederhana, sehingga akan menunjang kelancaran proses pengumpulan data.²³

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama (biasanya dapat melalui angket, wawancara, jajak pendapat dan lain-lain).²⁴ Data primer juga merupakan data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi seperti kata-kata dan tindakan sumber data utama di catat melalui catatan tulis dan melihat dari absen siswa. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat dan bertanya. Interview yang dilakukan oleh interviewer adalah untuk mengorek keterangan dari informan-

²³ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal. 71.

²⁴ *Ibid.*, hal. 73.

informan di lokasi penelitian secara langsung.²⁵ Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala sekolah RA Muslimat NU 15 (wawancara). Kepala sekolah merupakan yang paling berpengaruh dalam peningkatan perilaku hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15.
- b. Guru (melalui wawancara). Dengan melalui kepada guru kelas agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana peningkatan perilaku hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua (biasanya diperoleh melalui badan/instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta, misalnya: Badan Pusat Statistik, Survei Riset Indonesia, dan lain-lain). Oleh karena itu dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang sering digunakan untuk menjawab pertanyaan adalah metode mengumpulkan data dan menganalisis dengan, metode observasi biasa maupun observasi terlibat atau pengamatan terlibat atau pengamatan berperan serta, metode wawancara, catatan lapangan,

²⁵ Lexsi. J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 158.

pengunaan dokumen. Keempat metode ini biasa dipergunakan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif.²⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.²⁷

a. Observasi kualitatif (*qualitative observation*)

Observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam /mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* di mana peneliti

²⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, op.cit., hal. 73.

²⁷ John W. Creswell, op.cit., hal. 253.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.²⁸

b. Wawancara kualitatif (*qualitative interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan data dengan melakukan komunikasi langsung seperti percakapan bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana cara guru untuk meningkatkan perilaku hidup bersih di RA Muslimat NU 15 Malang. Pada penelitian wawancara akan dilakukan dengan pedoman wawancara dan mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan dan tidak berbentuk yang eksplisit. Pertanyaan yang akan dijelaskan menyesuaikan konteks saat wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Cara peneliti yang dilakukan dalam mengumpulkan data kualitatif yaitu melalui dokumentasi. Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini dapat diperoleh dari dokumen berbentuk tulisan. Seperti, dokumen berupa data sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, dan hal-hal yang berhubungan dengan RA Muslimat NU 15, penelitian juga menggunakan foto untuk

²⁸ *Ibid.*, Hal. 254

mendokumentasikan dan pendukung sebagai hasil penelitian, berupa gambar sedang melakukan proses kegiatan pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sebelum meneliti, pada saat penelitian, dan pada saat akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya penelitian melakukan studi *pre-eliminary* berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa peristiwa yang diteliti benar-benar ada. Studi *pre-eliminary* sudah termasuk dalam proses pengumpulan data. Pada hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Ketika peneliti melakukan wawancara, membuat catatan lapangan, dan peneliti berinteraksi dengan lingkungan

²⁹ Sugiyono, op.cit., hal. 335.

sosial, kegiatan tersebut merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah.

b. Reduksi Data

Mereduksi adalah meringkas, memilah hal-hal pokok, fokus pada hal penting, serta membuang yang tidak diperlukan. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, jadi perlu di catat dan diteliti kembali data-data yang didapatkan. Dengan demikian, data yang telah direduksi diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas dan peneliti mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Bertujuan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran hubungan secara keseluruhan pada peranan guru dalam membimbing perilaku hidup bersih.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif, kesimpulan yang digunakan dalam penelitian kualitatif menjurus kepada *what* dan *who* dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif

berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori yang telah dibahas sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.³⁰

Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa guru dan melihat secara langsung proses kegiatan di sekolah, agar data yang di kumpulkan bisa valid antara yang di bicarakan dengan yang dilakukan, selain itu peneliti juga akan mewawancarai beberapa orang tua murid guna untuk mengetahui bagaimana anak dapat menerapkan perilaku hidup bersih saat berada di rumah.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini secara umum sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono, op.cit., hal. 401 – 402.

1. Tahap persiapan (pra lapangan)
 - a. Menentukan lapangan
 - b. Pengajuan judul proposal ke jurusan
 - c. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
 - d. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan pembahasan
 - e. Menyusun metodologi penelitian
 - f. Mengurus surat izin observasi dan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian (pekerjaan lapangan)
 - a. Menyusun rencana penelitian secara fleksibel (membuat desain penelitian)
 - b. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan
 - c. Memilih lapangan penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan (melakukan studi pendahuluan)
 - e. Memilih dan memanfaatkan peserta penelitian (sumber data)

- f. Menyiapkan alat-alat penelitian, misalkan alat tulis, serta peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran penelitian di lapangan
 - g. Memerhatikan etika penelitian, peneliti harus bisa menjaga etika penelitian, kehadiran peneliti, jangan sampai merusak suasana
3. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Membatasi latar penelitian, menjaga penelitian
 - b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - c. Jangka waktu penelitian harus di sampaikan kepada pihak informan, berapa lama penelitian akan dilakukan
 - d. Pengarahan batas penelitian
 - e. Analisis di lapangan
4. Pasca Penelitian
- a. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji

- b. Pengadaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang

Hidup bersih anak di RA Muslimat NU 15 Malang memiliki perbedaan dari masing-masing anak, dimana ada anak yang sudah bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan ada anak yang belum mampu untuk menerapkannya. Namun, dalam pengamatan yang peneliti lakukan pada anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 15 anak, 8 diantaranya perilaku yang dapat dikatakan mampu menjaga kebersihan, 4 diantaranya perilaku yang terkadang dapat dikatakan mampu menjaga kebersihan, dan 3 lainnya perilaku yang belum mampu untuk menjaga kebersihan.

Hasil yang didapatkan peneliti 1 guru kelas narasumber dari 15 anak dapat dilihat dari indikator pertanyaan sebagai berikut :

a). Menjaga kebersihan dengan kemampuan sendiri

Hasil wawancara dibawah ini mengenai kegiatan siswa ketika melakukan suatu pekerjaan menjaga kebersihan sendiri secara mandiri.

Berikut ini hasil wawancara dari narasumber :

Hasil wawancara dengan Ibu Tika wali kelas A3, Fandi (CW-2)³¹, Altafia (CW-8)³², Bella (CW-11)³³, Atha (CW-3)³⁴, Alifka (CW-10)³⁵, Afrina (CW-9)³⁶, Bilqis (CW-7)³⁷, Mareta (CW-12)³⁸ menyatakan bahwa :

“ anak berusaha menjaga kebersihannya sendiri tanpa menunggu perintah dari guru dan jika anak tidak bisa anak akan minta tolong ke guru, hal ini dapat melatih anak untuk bersikap tanggung jawab dan mandiri pada perilaku hidup bersih”.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi :³⁹

Anak dapat membuang sampah pada tempat sampah, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah jika ada sampah yang berserakan walaupun bukan miliknya, dengan sendiri/mandiri. Jika anak merasa tidak bisa dalam membersihkan sesuatu yang ditumpahkan, maka anak langsung minta tolong kepada guru kelas.

b). Menjaga kebersihan dengan kemampuan yang terkadang dilakukan sendiri

Hasil wawancara dibawah ini mengenai kegiatan siswa ketika melakukan suatu pekerjaan menjaga kebersihan yang terkadang dilakukan sendiri. Berikut ini hasil wawancara dari narasumber :

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Fandi di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 28 Agustus 2020

³² Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Altafia di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Bella di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Atha di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 28 Agustus 2020

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Alifka di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Afrina di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Bilqis di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Mareta di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

³⁹ Observasi di kelas A3 Sentra Peran pada 11 Maret 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Tika wali kelas A3, Zafran (CW-15)⁴⁰, Farah (CW-14)⁴¹, Nindy (CW-6)⁴², Zahreen (CW-5)⁴³ menyatakan bahwa :

“ Ketika anak menjaga kebersihannya sendiri terkadang dilakukan anak secara mandiri dan terkadang tidak dilakukan hanya dihiraukan saja karena anak lupa”.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi :⁴⁴

Anak terkadang dapat mandiri atau melakukan sendiri untuk menjaga kebersihannya, dengan membuang sampah di tempat sampah, sabar mengantri untuk mengambil alat pembelajarannya di rak masing-masing agar dapat tetap rapi dan tidak berantakan. Dengan pembiasaan tersebut anak terbiasa disiplin. Tapi terkadang Zafran, Farah, Nindy, dan Zahreen lupa akan menjaga kebersihannya di sekolah atau pun di kelas.

c). Perilaku yang belum mampu untuk menjaga kebersihan.

Hasil wawancara dibawah ini anak yang belum mampu menjaga kebersihan sendiri (mandiri), berikut jawaban dari narasumber :

Hasil wawancara dengan Ibu Tika wali kelas A3, Rendy (CW-1)⁴⁵, Rara (CW-4)⁴⁶, Biya (CW-13)⁴⁷.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Zafran di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 31 Agustus 2020

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Farah di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 31 Agustus 2020

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Nindy di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Zahreen di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

⁴⁴ Observasi di kelas A3 Sentra Peran pada 11 Maret 2020

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Rendy di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 28 Agustus 2020

“ Ketika anak setelah makan jajan yang ada bungkusnya, tidak mau langsung di buang namun dibiarkan saja, jika anak menumpahkan minuman atau makanan di lantai anak tidak langsung bilang minta tolong ke guru nya. Karena, anak takut dan merasa risih dengan sesuatu yang berserakan”.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi :⁴⁸

Rendy, Rara, dan Biya dikatakan belum mampu menjaga kebersihan karena mereka sering lupa dan merasa risih dengan sampah atau kotoran seperti sisa crayon di tangan atau pun lem ketika mengerjakan kegiatan pembelajaran seni.

Berdasarkan data wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan anak sudah mampu untuk menjaga kebersihan sendiri dan dapat dikatakan sudah mulai mandiri. Dalam hal ini, peran Guru sangatlah penting karena dengan melatih anak untuk menjaga kebersihan, anak tidak mudah bergantung pada orang lain. Selain ini factor usia juga menjadi alasan mengapa anak menjadi lebih mandiri.

B. Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai tata tertib dari Guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih pada anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat NU 15 Malang, peneliti melakukan wawancara kepada Guru dari siswa yang berjumlah 20 orang. Berikut ini hasil wawancara kepada informan :

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Rara di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 28 Agustus 2020

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Biya di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

⁴⁸ Observasi di kelas A3 Sentra Peran pada 11 Maret 2020

Berdasarkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan didapatkan beberapa hasil mengenai perilaku hidup bersih yang diterapkan Guru pada anak. Sebagai berikut :

1. Hasil wawancara (CW-1) :⁴⁹

“ Rendy adalah anak yang mulai mampu menjaga kebersihan, meskipun harus lebih diingatkan dan lebih diberi semangat untuk tidak risih dengan kegiatan yang menggunakan lem dan cat warna, namun dia juga suka cuci tangan ketika merasa tangannya kotor. Dia rajin dalam merapikan barang atau alat yang sudah digunakan. Seperti, ketika Rendy akan memotong bungkus snack dia akan mengambil gunting di rak jika sudah selesai digunakan Rendy langsung mengembalikan gunting di rak lagi.”



⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Rendy di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 28 Agustus 2020

2. Hasil wawancara (CW-2) :⁵⁰

“ Fandi adalah anak yang sudah mampu menjaga kebersihan di kelas ataupun di luar kelas, dia bisa membuang sampah di tempat sampah, ketika dia selesai makan snack dan bekal roti yang dibawa. Bungkusnya dan kotorannya langsung dibuang di tempat sampah, tanpa diingatkan oleh saya. Namun, Fandi hanya belum terbiasa makan nasi dari kecil sampai sekarang karena sudah terbiasa dari kecil. Kata orang tuanya yang pernah bilang ke saya, sudah diperiksakan ke Dokter namun memang badannya yang belum menerima nasi tapi tidak apa-apa tetap aman selama ada nutrisi makana dan minuman yang sehat.”



⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Fandi di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 28 Agustus 2020

3. Hasil wawancara (CW-3) :⁵¹

“Atha adalah anak yang sudah mampu menjaga kebersihan dan kerapian dengan baik, karena dia selalu tanggap dalam merapikan suatu hal yang sedang berantakan. Seperti, suatu saat saya tidak sengaja melihat Atha membereskan bangku ketika akan pulang sekolah dan merapikan isi tempat pensil ketika sudah selesai digunakan. Kalau makan sudah tidak belepotan lagi.”



4. Hasil wawancara (CW-4) :⁵²

“Rara adalah anak yang belum mampu menjaga kebersihan, karena dia belum terlalu suka dengan membuang sampah pada

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Atha di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 28 Agustus 2020

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Rara di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 28 Agustus 2020

tempatnya, dia selalu ingin di ingatkan terlebih dahulu dengan saya.”



5. Catatan wawancara (CW-5) :⁵³

“ Zahreen adalah anak yang terkadang mampu menjaga kebersihannya. Karena dia kalau lupa terkadang benar-benar tidak mau untuk membuang sampah pada tempat sampah walaupun itu sampahnya sendiri, tapi kalau sedang ingat dan melihat temannya bisa bersikap bersih, Zahreen akan rajin merapikan barangnya ketika selesai digunakan dan akan buang sampah pada tempat sampah. Saya pernah melihat perilaku Zahreen di halaman sekolah sedang membuang sampah yang berserakan walaupun itu bukan sampahnya sendiri.”



⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Zahreen di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

6. Catatan wawancara (CW-6) :⁵⁴

“ Nindy adalah anak yang terkadang mampu menjaga kebersihan. Dia ini tipe yang tanggung jawab atas perilakunya sendiri dan mandiri karena di tasnya selalu ada tissue untuk mengusap ingusnya sendiri ketika pilek, jika sedang Bersama-sama Nindy agak sulit untuk saling membantu. Seperti halnya kapan hari sebelum ada COVID’19 saya melihat perilakunya ketika istirahat makan Bersama, Nindy tidak mau buang sampah meskipun itu sampahnya sendiri.”



7. Catatan wawancara (CW-7) :⁵⁵

“ Bilqis adalah anak yang sudah mampu menjaga kebersihan. Biasanya dia rajin cuci tangan ketika merasa kotor tangannya,

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Nindy di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Bilqis di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

setelah melakukan kegiatan kelas yang menggunakan lem atau cat dia tidak risih, jika sedang makan Bilqis mengambil dan mengusap mulutnya sendiri kalau belepotan menggunakan tissue kelas.”



8. Catatan wawancara (CW-8) .⁵⁶

“ Altafia adalah anak yang mampu menjaga kebersihan. Dia selalu cekatan dalam mengerjakan sesuatu maupun tugas pembelajaran. Altafia juga mandiri ketika merasa BAK langsung izin sendiri kepada saya mau ke kamar mandi tanpa minta ditemani.”



⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Altafia di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

9. Catatan wawancara (CW-9) :⁵⁷

“ Afrina adalah anak yang mampu menjaga kebersihan. Karena dia itu anak yang pendiam sehingga tidak terlalu banyak bicara dan tidak mudah terpengaruh oleh teman yang lainnya jika melupakan untuk membuang sampah pada tempatnya atau perilaku hidup bersih di sekolah. Afrina selalu membawa bekal yang sehat dan membawa air minum yang bersih atau susu kesukaannya.”



⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Afrina di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

10. Catatan wawancara (CW-10) :⁵⁸

“ Alifka adalah anak yang mampu menjaga kebersihan. Dia rajin dalam membersihkan alat permainan ketika selesai digunakan dan rajin cuci tangan sendiri tanpa di perintah. Saya senang lihat Alifka ketika istirahat selalu dibawakan bekal nasi dan lauk yang sehat oleh ibunya dan Alifka pun makan dengan lahap sampai habis. Dia itu lebih suka makan nasi daripada snack yang kurang sehat, kata ibunya pernah bilang ke saya.”



11. Catatan wawancara (CW-11) :⁵⁹

“ Bella adalah anak yang mampu menjaga kebersihan. Dia mandiri ketika merasa ingin BAK langsung izin ke saya,

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Alifka di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Bella di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

dapat membuang sampah pada tempatnya tidak pernah lupa dia, dan kalau waktunya kegiatan senam di sekolah dia selalu semangat. Saya sering melihat Bella dari berangkat sampai ke sekolah hingga akan pulang ke rumah seragamnya selalu rapi.”



12. Catatan wawancara (CW-12) :⁶⁰

“ Mareta adalah anak yang mampu menjaga kebersihan. Karena Mareta ciri anak yang pendiam dan nganut, dia suka bergaul hanya dengan Fandi saja kalau di sekolah. Sehingga perilaku bersih Mareta dapat meniru seperti Fandi yang juga mampu menjaga kebersihan dengan mandiri. Saya pernah mencoba sekali saat pembelajaran tempat duduk mereka berdua saya rolling, agar mereka berdua dapat lebih mengenal dan bergaul dengan teman yang lainnya. Namun,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Mareta di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

cara tersebut hanya berhasil satu hari saja. Hari berikutnya Mareta langsung tidak mau masuk sekolah.”



13. Catatan wawancara (CW-13) :⁶¹

“ Biya adalah anak yang mulai mampu menjaga kebersihan. Karena Biya memang mempunyai sakit yang harus kontrol ke RS, kata ibu nya awal pendaftaran sudah bilang seperti itu. Di awal semester satu dulu Biya masih mempunyai sifat egosentris yang lebih sehingga kalau belajar harus dituruti apa yang dia mau. Lambat laun dia mulai terbiasa dengan keadaan sekolah itu sangat berbeda dengan di rumah. Di semester dua Biya mulai mau mengerjakan tugas sesuai perintah RPPH. Namun kalau kegiatan seni dengan lem atau cat dia agak risih untuk menyentuh, membuang sampahnya sendiri pun masih di harus diingatkan, dan kalau ke kamar

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Biya di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 29 Agustus 2020

mandi Biya minta ditemani. Karena, dia belum bisa membersihkan sendiri namun perlu bantuan saya.”



14. Catatan wawancara (CW-14) :⁶²

“ Farah adalah anak yang terkadang mampu menjaga kebersihan. Karena dia anak yang cuek dengan lingkungan sehingga untuk melakukan perilaku kebersihan terkadang dilakukan dengan mandiri. Seperti halnya saya pernah lihat ketika pembelajaran menggunting, sisa kertas yang tidak dipakai Farah langsung dibuang ke tempat sampah.”



⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Farah di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 31 Agustus 2020

15. Catatan wawancara (CW-15) :⁶³

“ Zafran adalah anak yang terkadang mampu menjaga kebersihan. Terkadang Zafran harus diberi semangat dan pengertian untuk rajin cuci tangan dan ke kamar mandi ketika merasa BAK, karena Zafran memang dari semester satu sampai dua tidak pernah mau BAK/BAB ke kamar mandi umum kalau bukan kakek nya yang mengantarkan. Tapi, Alhamdulillah untuk perilaku kebersihan yang lainnya seperti membuang sampah pada tempat sampah Zafran terkadang dilakukan tanpa diingatkan.”



⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Tika selaku wali kelas A3 dari Zafran di sekolah RA Muslimat NU 15, Malang pada tanggal 31 Agustus 2020

Tabel 4.7

Hasil Perilaku Hidup Bersih Pada Anak

No.	Nama Anak	Tingkat Perilaku Hidup Bersih
1.	Abdurrahman Afandi	Sudah Terbentuk
2.	Altafia Khairin	Sudah Terbentuk
3.	Alifka Andriani	Sudah Terbentuk
4.	Afrina Kamil	Sudah Terbentuk
5.	Assyabiya Nasywah Ufairah D	Mulai Terbentuk
6.	Bilqist Maulida Putri	Sudah Terbentuk
7.	Farah Eldyse Rahmadani	Sudah Terbentuk
8.	Gita Anindya Putri	Sudah Terbentuk
9.	Mareta Dwi Zahra Putri	Sudah Terbentuk
10.	Muhammad Zafran Adya S	Mulai Terbentuk
11.	Rendy Hanifan Ahza	Mulai Terbentuk
12.	Rasya Muhammad Athaya S	Sudah Terbentuk
13.	Shakira Sobhia Isabella	Sudah Terbentuk
14.	Qisyah Azalia Zahreen	Sudah Terbentuk
15.	Fakhirah Leilani Az Zahra	Mulai Terbentuk

Tabel 4.8

Catatan yang ada di buku penghubung siswa

Aktivitas di sekolah

No.	Aspek	Minggu Ke 1, 2, 3, 4, 5 bl: _____ th: _____					
		Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1.	Datang ke sekolah tidak terlambat						
2.	Mengucapkan salam						
3.	Berpakaian lengkap dan rapi						
4.	Sikap baik berdo'a						
5.	Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan						
6.	Berani & mempunyai rasa ingin tahu tinggi						
7.	Mampu mengendalikan emosi						
8.	Menjaga kebersihan						
9.	Menjaga milik sendiri						
10.	Mandiri						

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak-anak dan Guru kelas A3 di RA Muslimat NU 15 Sukun, Malang mulai bulan Juli 2020 - Agustus 2020. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi.

A. Tingkat Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Di RA Muslimat NU 15 Malang.

Dalam hasil penelitian bagaimana perilaku atau reaksi siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 menjelaskan bahwa tanggapan atau reaksi anak kecil untuk memahami suatu pembiasaan yang nantinya akan dilakukan di manapun mereka berada, pembiasaan ini seperti mencari dan membuang sampah yang ada di dalam kelas di sekitar mereka, hal ini dilakukan hampir setiap hari sebelum dan sesudah belajar, tidak semua anak mampu atau langsung tanggap dalam menjalankan perintah tersebut, ada beberapa anak yang masih diam, ada juga yang masih malu-malu dan ada yang tidak faham apa maksud gurunya, disini guru langsung mendatangi anak tersebut dan menjelaskan ulang di hadapannya dan membantu anak tersebut untuk melakukan perintah guru, dengan begitu anak mampu atau langsung tanggap di kemudian hari.

Untuk hasil yang baik guru tidak hanya menggunakan teori saja, akan tetapi menggunakan praktik. Perintah dan praktik di lakukan dengan nyata, jika hanya menggunakan teori saja memungkinkan anak yang belum faham akan semakin tidak memahami dan mengerti, oleh karena itu untuk membiasakan dan melatih anak sebagai bentuk praktiknya. Contohnya saat menjaga kebersihan lingkungan dengan cara, ketika pembelajaran seni menggunting guru menjelaskan teorinya lalu praktik bagaimana cara pekerjaannya dan sisa kertas yang di gunting yang tidak digunakan guru langsung membuang ke tempat sampah, disini guru dapat mengerti bagaimana dan sejauh mana anak mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan dari guru, ketika anak sudah dipersilahkan untuk mengerjakan tugas seni menggunting.

Tidak hanya di lingkungan sekolah saja anak akan melakukan apa yang sudah di pelajari di sekolah akan tetapi mereka akan melakukannya di rumah juga dengan bantuan atau pengawasan orang tua. Dimana setiap orang tua akan menerima laporan perkembangan anak dari buku penghubung yang difasilitasi dari sekolah yang di isi guru catatan perilaku anak di sekolah, disitu orang tua dapat mengajarkan dan menanamkan apa yang sudah di lakukan di sekolah dan juga mengajarkan kembali apa yang belum di capai di sekolah, sehingga anak tidak mudah untuk lupa dan mampu membiasakan dilingkungan sosial.

Guru memperhatikan kebutuhan murid saat di sekolah, dan guru juga membuka kesempatan bagi wali murid yang ingin bercerita tentang murid saat berada di rumah. Para wali murid juga bercerita tentang apa saja yang tidak mampu dilakukan oleh orang tua kepada anaknya saat berada dirumah, ada juga para orang tua mengeluh saat anak tidak mampu melakukan apa yang sudah dilakukan di sekolah dan saat anak susah sekali melakukan hal-hal kecil seperti bermain menggunakan sandal, mencuci kaki setelah bermain, merapikan mainan setelah bermain dan banyak lagi, disini orang tua bercerita dan berpesan kepada guru agar apa yang telah di keluh kesahkan orang tua pada guru nantinya guru mampu untuk mengubah hal-hal tersebut menjadi kebiasaan yang baik.

Dalam hasil penelitian dapat di lihat antusias atau tanggapan anak saat penerapan perilaku hidup bersih berlangsung di tengah-tengah pelajaran, disini hanya ada satu dua anak yang tidak mampu untuk merespon secara spontan tentang apa yang di jelaskan oleh guru, akan tetapi dengan ketelatenan dan kesabaran guru, anak yang tidak mampu untuk merespon perlahan menjadi terbiasa saat guru menjelaskan. Berikut adalah perilaku siswa:

1. Anak dapat melakukan hal-hal kecil sesuai dengan perintah guru
2. Anak dapat memahami apa perintah guru tanpa adanya bimbingan terlebih dahulu

3. Anak dapat melakukan perilaku hidup bersih dengan baik di lingkungan sekolah
4. Anak dapat melakukan pembiasaan berperilaku hidup bersih secara rutin di lingkungan sekolah
5. Anak dapat melakukan apa yang telah di pelajari di sekolah dapat dilakukan di lingkungan rumah⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data, untuk mengetahui seberapa baik respon anak dalam hal penerapan perilaku hidup bersih. Dari hasil tabel 4.1 sesuai yang dijelaskan yaitu rata-rata anak RA Muslimat NU 15 sudah terbentuk penerapan perilaku hidup bersih tersebut dapat dikatakan baik pada Lembaga yang terletak didaerah perkampungan. Jika para siswa semakin tanggap dan semakin membiasakan hidup bersih dalam berbagai hal, maka kemungkinan besar nantinya ia akan semakin berkembang baik terutama dalam hal mempraktikkan perilaku hidup bersih dimanapun dan kapanpun.

Jika program dalam Pendidikan anak di sekolah ingin berhasil dengan sukses, keterlibatan orang tua dan dukungan orang tua dalam partisipasi bidang Pendidikan anak secara berkesinambungan harus terus di pelihara dan di laksanakan dengan konsisten. Pada umumnya orang tua bertemu guru dua kali dalam setahun, yaitu dalam pertemuan guru dan orang tua dan pembagian laporan prestasi siswa. Pada saat sekarang, sekolah dapat

⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomer 137 tahun 2014 tentang Standari Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 28.

merealisasikan lebih banyak interaksi antara orang tua dan guru jika di perlukan. Orang tua harus merasa di sambut dengan tangan terbuka tidak hanya di sekolah dan dalam program aktivitas lain, tetapi juga di kelas. Sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin kerja sama orang tua dan guru, hubungan rumah dengan sekolah sebaiknya didirikan atas asas kekeluargaan.

Untuk mewujudkan program kebersihan anak, tentunya pihak sekolah juga bekerja sama dengan wali murid. Dalam menjalin suatu kerja sama tentunya kedua belah pihak antara guru dan wali murid harus memiliki beberapa prinsip agar lebih efektif. Yaitu (Eliason and Jenkins, 1994) :⁶⁵

1. Saling berkomunikasi dan mendengarkan
2. Perlakukan semua anak dan keluarganya dengan hormat dan penuh perhatian
3. Pastikan pengetahuan keadaan anak cukup baik untuk menyampaikan informasi spesifik tentang anak kepada orang tuanya
4. Sampaikan kepada orang tua dengan perasaan hangat dan positif berkenaan dengan anak mereka
5. Melihat secara objektif dan realistic tujuan bekerja sama dengan orang tua dan anak

⁶⁵ Rita Maryana & Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta: Prenada Media 2010) hal. 153.

6. Menjadi sumber bantuan dalam bidang garapan orang tua, dan membantu menyampaikan apa yang telah di pelajari anak di sekolah ke rumah
7. Perlu diingatkan bahwa bekerja sama dengan orang tua akan memerlukan pertemuan yang sering untuk membangun hubungan dan dukungan yang positif dengan orang tua

Banyak nilai dan manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan kerja sama orang tua dan guru dalam Pendidikan anak. Manfaat tersebut berupa nilai lebih baik program, anak dan orang tua. Manfaat yang di peroleh sebagai berikut :⁶⁶

1. Peran serta orang tua secara berkesinambungan menjadikan sekolah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam mendidik anak
2. Bantuan orang tua membuat guru dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin dengan adanya peran serta orang tua
3. Orang tua dapat dijadikan sumber daya dalam mengembangkan program, sekolah dengan bakat dan keahlian yang dimiliki masing-masing orang tua

⁶⁶ Rita Maryana (*ibid*), hal. 154.

4. Orang tua lebih memiliki rasa empati khusus dalam menjelaskan program sekolah dan pelayanan terhadap orang tua yang lainnya
5. Ketika orang tua dapat menjelaskan anak kepada guru dengan akurat guru akan menjadi lebih empati terhadap anak
6. Dalam pembagian tanggung jawab dengan guru di sekolah dan di rumah orang tua dapat ikut sertakan dalam hal mengambil keputusan dan kebijakan
7. Orang tua memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya yang lain dan memperoleh gambaran yang lebih realistic mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka

Adapun bentuk kerja sama yang dapat di bangun antara sekolah dengan pihak masyarakat dapat lebih luas. Masyarakat disini tidak hanya masyarakat yang berada di sekitar sekolah saja yang dapat di libatkan dalam program sekolah. Akan tetapi semua unsur dan pihak-pihak lain yang dapat dilibatkan untuk membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Unsur masyarakat yang dapat dilibatkan dalam pemenuhan kebutuhan lingkungan belajar sekolah adalah Lembaga Pendidikan lain yang sederajat atau yang lebih tinggi, perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan sarana dan prasarana belajar serta fasilitas Pendidikan khususnya di bidang Pendidikan RA, pemerintah, serta perseorangan yang ikut terlibat dalam pengadaan dan pemenuhan lingkungan belajar di RA.

Untuk menciptakan kerja sama yang saling memberikan manfaat antara unsur-unsur diatas, pihak sekolah dapat melakukan langkah-langkah yang strategis dan terencana dengan baik agar kerja sama yang dibangun tersebut tidak hanya berlaku untuk sesaat melainkan untuk jangka Panjang. Sebelum memulai kerja sama, alangka baiknya pihak sekolah melakukan analisi kebutuhan terlebih dahulu, agar kerja sama yang dibangun sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh pihak sekolah.⁶⁷

B. Strategi Guru dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 15 Malang

Strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih untuk anak usia dini di RA Muslimat NU 15 yang dilakukan setiap hari di sela-sela pelajaran, guru menyampaikan materi dan juga praktik langsung yakni tentang perilaku hidup bersih seperti membuang sampah pada tempat sampah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum, mencuci tangan sesudah kegiatan pembelajaran seni mengecat dan lem, dan banyak hal-hal lainnya. Adapun penelitian ini menekankan pada aspek kebersihan, yang mana untuk penerapannya dilakukan disetiap harinya, setiap minggunya dan disetiap akhir bulan.

Untuk praktik yang dilakukan disetiap harinya yaitu membuang sampah ini di lakukan sebelum pelajaran di mulai dengan melihat keadaan sekitar, dimana anak diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan agar proses belajar

⁶⁷ Rita Maryana (*ibid*), hal. 157.

mengajar menjadi nyaman, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah belajar. Hal tersebut tentunya diberlakukan lebih saat kegiatan istirahat, karena beberapa anak membawa makanan atau snack yang dibungkus. Hal tersebut tentunya perlu untuk diajarkan menerapkan membuang sampah pada tempat, dan gurupun terus berperan aktif untuk mengingatkan siswa agar membuang sampah pada tempatnya.

Untuk praktik bersikap tertib dan rapi ini, biasanya guru kelas selalu mengingatkan ketika akan mulai pembelajaran di kelas anak-anak di himbau untuk mengambil peralatan belajarnya di rak dengan tertib sabar mengantri dan jangan lupa guru selalu mengingatkan jika sudah selesai mengerjakan anak-anak untuk mengembalikan atau merapikan langsung peralatan yang sudah digunakan. Dengan cara tersebut maka anak-anak akan terbiasa hidup bersih.

Pembiasaan ini di lakukan dan di sampaikan kepada guru-guru agar anak tidak lupa akan hal kecil yang wajib di lakukan setiap hari untuk menjaga kebersihan anak. Agar apa yang sudah di jelaskan dan di praktikan di sekolah tidak mudah di lupakan oleh anak maka dari itu kerjasama guru dan orang tua disini sangat berpengaruh. Di setiap tahun ajaran baru, awal masuk sekolah, guru mengadakan sebuah rapat yang membahas tentang kerjasama antara guru dan juga orang tua, di karenakan waktu yang di miliki anak lebih banyak berada di rumah, maka dari itu sangat di perlukan kerjasama orang tua dalam pengawasan saat anak di rumah, pengawasan ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran pelajaran anak saja, akan tetapi hal-

hal kecil yang sudah di lakukan di sekolah dapat di lakukan juga di rumah, sebagai mana mestinya yang di lakukan di sekolah, dalam Lembaga ini kebersihan yang nomer satu karena ketika lingkungan tidak bersih maka akan membawa penyakit bagi penghuninya dan akan menghambat proses belajarnya anak.

Mengajarkan anak tidak hanya dengan teori dan perintah akan tetapi dengan berbagai cara, selain menggunakan metode pembiasaan guru juga memberikan sebuah buku yang ada ilustrasinya dengan begitu anak mudah untuk membentuk karakter yang mampu melakukan apa yang sudah yang di perintah guru, dengan begitu anak tidak hanya menerima penjelasan dari mulut akan tetapi dengan menggunakan indra penglihat disitu akan memudahkan anak untuk memahami apa yang baik dan apa yang tidak baik. Selain itu guru juga sering memberikan cerita-cerita mengenai kebersihan, dimana anak akan berimajinasi tentang cerita guru sehingga ketika ada cerita yang tidak baik untuk dilakukan anak di manapun mereka berada anak akan mudah mengingat akan hal yang sudah di sampaikan oleh guru.

Dari hasil pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih, guru juga mengadakan rapat di awal masuk tahun ajaran baru, guru juga membuat sebuah buku penghubung laporan mingguan perilaku anak yang nantinya akan di kasihkan pada orang tua murid di akhir hari sekolah. Laporan ini sangat membantu untuk orang tua dalam mengawasi anak, apa saja yang belum mampu anak capai saat di sekolah dan apa saja yang sudah mampu di

capai. Laporan ini juga lebih mudah di pahami, karena tidak semua wali murid adalah orang tua kandung, ada yang budhanya, dan kebanyakan neneknya, ini memudahkan jika wali muridnya neneknya. Kemampuan dalam menangkap hal-hal yang di sampaikan guru sebenarnya anak mampu memahaminya, akan tetapi tidak semua anak dapat melakukannya, karena sifat anak kecil berbeda-beda, ada yang percaya diri, ada yang pemalu, ada yang masih harus di tuntun dan bahkan ada juga tidak mau tau, maka dari itu sebagai pendidik anak-anak di usia dini harus sabar dan telaten.

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui tindakan dan sikap, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat di lihat dari tindakan dan sikapnya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi. Bloom, membedakan menjadi tiga macam bentuk perilaku, yakni Cognitive, Affective dan Psikomotor, ahli lain menyebut pengetahuan, tindakan dan sikap, sedangkan Ki Hajar Dewantara, menyebut cipta, rasa, karsa atau peri akal, peri rasa dan peri tindakan.⁶⁸

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (darsono,2000:24) menurut Ahmadi

⁶⁸ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>di akses Minggu 04 Oktober 2020 pukul 0:41 WIB

(1997:52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan Teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, di pahami dan di manfaatkan oleh siswa dengan baik.⁶⁹



⁶⁹ Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: deepublish 2017) hal. 175

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam penerapan perilaku hidup bersih pada anak usia dini di RA Muslimat NU 15 adalah dengan cara melakukan teori, praktik, dan pembiasaan. Dalam berlangsungnya pelaksanaan penerapan guru dengan sabar dan telaten untuk mengatasi anak yang belum mampu atau masih malu malu dan pendiam.
2. Pengajaran yang di terima oleh siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih yaitu baik, anak mampu melakukan apa yang sudah di perintah oleh guru dan anak mampu melakukannya di lingkungan rumah, tentunya dengan kerja sama antara orang tua serta guru di sekolah, hal ini juga untuk memudahkan guru dalam melakukan proses mengajar dan belajar dan juga sangat membantu bagi para orang tua yang kesulitan akan anak melakukan yang sudah di pelajari di sekolah.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Fasilitas sekolah sebaiknya lebih di perbanyak dan sarana prasarananya agar proses belajar dan pembelajaran tetap berjalan dengan nyaman.

2. Bagi guru

Guru dan orang tua hendaknya saling berkomunikasi lebih detail mengenai perkembangan anak sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak di rumah dan sebaliknya orang tua juga mengetahui perkembangan anak ketika di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih subjek dan dapat mengembangkan kembali dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Elviera, *Peran Perempuan Sebagai Ibu Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini*, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (skripsi).
- Aliza. Shahnaz J, Quantum. 2007. *Baby Buku Serba Tahu Perawatan Balita Anda*. Magelang: Pustaka Horizona.
- Andriani Vivi Dwi. 2017. *Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah*. penelitian metode kuantitatif. (Skripsi).
- Azimah. 2020. *LKS kelas 1 Al-Qur'an Hadist*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Creswell. John W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: deepublish.
- Digilib.uinsby.ac.id/ N Azizah/2014, *Perilaku Pengertian Perilaku Manusia Pada Hakikatnya: BAB II KAJIAN PUSTAKA*, diakses pada Selasa 03 Maret 2020, pukul 06:05 WIB.
- Husain Muhammad. 2008 *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Magdalena. 2019. *Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PAUD Atmabrata*. Cilincing, Jakarta: metode penelitian kualitatif. (Skripsi).
- Mariyana Rita. Ali Nugraha. & Yeni Rachmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.

- Rita Maryana & Yeni Rachmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Meleong, Lexsi. J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nani, M, S, & Syamsu, Y, L, N. 2013. *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grofindo.
- Notoatmodjo Soekojo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Srihastuti, M & Gendon Barus. 2011. *Kumpulan Modul Pengembangan Diri Sarana Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomer 137 tahun 2014 tentang Standari Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pribadi Harlina. 2011. *Pencegahan Penyakit Menular*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus Dwinita, dkk. 2018. *Pedoman Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

<https://www.liputan6.com/health/read/2824829/10-poin-penting-dalam-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat> rabu 10 Oktober 2019 pukul 16:00 WIB.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> rabu 10 Oktober 2019 pukul 16:00 WIB.

<https://www.kompasiana.com/pendowosekararum/5c250ecbaeebe12aa9513e63/pe-rilaku?page=all#> rabu 10 Oktober 2019 pukul 23:39 WIB.

<http://kotaku.pu.go.id/view/3902/pentingnya-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-> rabu 10 Oktober 2019 pukul 23:39 WIB.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> diakses Minggu 04 Oktober 2020 pukul 0:41 WIB.



LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1201/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 06 Juli 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala RA Muslimat NU 15 Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum W r. W b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Farida Aidina Fitriani
 NIM : 16160037
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : **Perilaku Hidup Bersih Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 15 Malang**
 Lama Penelitian : **Juli 2020** sampai dengan **Agustus 2020**
 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W r. W b.



.....
 ekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

LAMPIRAN II**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Farida Aidina Fitriani
 NIM : 16160037
 Judul : Farida Aidina Fitriani
 Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.kes
 NIP : 197604052008011018

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	Selasa, 23/Juni/2020	Revisi BAB III	
2.	Kamis, 6/Agust/2020	Catatan observasi, dan tujuan penelitian	
3.	Rabu, 19/Agust/2020	Revisi catatan observasi siswa, BAB IV	
4.	Kamis, 8/oktober/2020	BAB IV, V, VI, Daftar pustaka	
5.	Kamis, 15/oktober/2020	Revisi Isi, akhir	

Malang,
Ketua Jurusan PIAUD,



Dr. M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

Dosen Pembimbing,



Bintoro Widodo, M.kes
NIP. 197604052008011018

LAMPIRAN III

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH

Nama Siswa :

Kelompok/ Usia :

NO.	Indikator	Indikator		
		Ya		Tidak
		Selalu	Terkadang	
1.	Apakah siswa cuci tangan setelah selesai kegiatan pembelajaran			
2.	Apakah siswa merapikan kembali alat yang sudah digunakan untuk kegiatan pembelajaran di kelas			
3.	Apakah siswa berpakaian rapi Ketika masuk sekolah			
4.	Apakah siswa cuci tangan sebelum makan			
5.	Apakah siswa cuci tangan setelah makan			
6.	Apakah siswa membawa bekal air minum putih bersih dan sehat			
7.	Apakah siswa membersihkan mulutnya setelah makan dengan menggunakan tissue			
8.	Apakah siswa mengantri dengan sabar kepada teman-temannya			

9.	Apakah siswa membawa saputangan di dalam saku atau dalam tasnya			
10.	Apakah siswa rajin untuk cuci kaki			
11.	Apakah siswa izin pergi ke kamar mandi Ketika BAK/BAB			
12.	Apakah siswa membuang sampah di tempat sampah			
13.	Apakah siswa mengikuti kegiatan senam pagi setiap hari sabtu			
14.	Apakah siswa merapikan dan membersihkan bangku sebelum pulang			
15.	Apakah siswa tetap dalam keadaan rapi seragam yang dipakai Ketika pulang			

LAMPIRAN IV**PEDOMAN WAWANCARA GURU
RA MUSLIMAT NU 15 MALANG**

Nama guru :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Kode :

1. Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?
2. Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?
3. Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?
4. Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?
5. Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?
6. Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)
7. Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?
8. Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?

9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?
10. Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?



LAMPIRAN V

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya RA Muslimat NU 15, Sukun, Malang.
2. Arsip Visi-Misi RA Muslimat NU 15, Sukun, Malang.
3. Arsip Struktur Organisasi RA Muslimat NU 15, Sukun, Malang.
4. Arsip Data Guru dan Karyawan RA Muslimat NU 15, Sukun, Malang.
5. Arsip kalender sekolah, program kerja, kegiatan ekstrakurikuler, RA Muslimat NU 15, Sukun, Malang.
6. Daftar prestasi yang pernah di raih peserta didik RA Muslimat NU 15, Sukun, Malang.

LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA GURU KELAS A3

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020

Kode : CW-1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, karena Randy jika diberi pengertian dan arahan, terkadang dia mampu mengikuti saya
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Selalu, Randy selalu meminta bantuan jika dia merasa kesulitan
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan,	Belum mampu secara rutin, tapi Randy ini mulai terbentuk jika selalu ada alarm dari saya

	membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, namun ketika sudah mulai setengah hari di sekolah dan akan pulang sekolah. Seragamnya mulai tidak rapi. Dan Randy kalau memakai sabuk terkadang lupa tidak dipakai beserta pecinya
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Dapat mengatakan dan mau diantarkan jika akan ke kamar mandi
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya Randy terkadang bersifat manja. Faktor pendukungnya dia suka mendengarkan jika diberi pengertian dan arahan
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Diberi pengertian dan pembiasaan yang berkali-kali, dia sudah mulai faham

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020

Kode : CW-2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Terkadang, karena Fandi anak yang pendiam. Jadi agak sulit untuk mengetahui kemauan anak
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Terkadang, Fandi meminta bantuan jika dia merasa kesulitan. Terkadang juga mengerjakan sendiri atau bertanya kepada Mareta
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah,	Sudah mampu melakukan perilaku kebersihan di kelas Fandi ini anak yang rapi, jika memakai seragam sekolah dari awal masuk sampai mau pulang sekolah Fandi masih tetapi rapi dengan seragamnya. Karena

	merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	dia anaknya juga pendiam selain itu Fandi biasanya berkumpul dengan Mareta saja di kelas
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, dan mampu menjaga kerapian dalam memakai seragam dari awal sampai akhir pembelajaran
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Belum tau, karena Fandi selama di sekolah tidak pernah izin ke kamar mandi kepada saya
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia anak yang pendiam, faktor pendukungnya dia bisa mampu terbentuk dalam perilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Dengan pembiasaan dan praktik langsung, dia mulai faham dan dilakukan

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020

Kode : CW-3

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek

2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Jarang, karena Atha adalah anak yang manut dengan gurunya. Dan dia juga sudah mampu menjaga kebersihannya sendiri
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Terkadang, Atha jika dalam mengerjakan tugas yang sulit biasanya di kerjakan sendiri dulu, jika sudah merasa sulit baru meminta bantuan saya. Hanya saja Atha itu harus sering di ingatkan ketika mengerjakan, karena dia sering terganggu focus nya dengan keadaan di sekitarnya jika teman-temannya rame.
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	Sudah mampu melakukan perilaku hidup bersih, karena Atha sudah bisa membuang sampah pada tempat sampah, dan rajin merapikan barangnya jika sudah tidak digunakan.
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam	Sudah sesuai, dan mampu menjaga kerapian dalam

	sesuai jadwal pada waktu sekolah?	memakai seragam dari awal sampai akhir pembelajaran
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Sudah mandiri, Atha sudah bisa izin sendiri kalau mau ke kamar mandi pun tidak mau di antarkan
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia anak yang agak pendiam, faktor pendukungnya dia bisa mampu terbentuk dalam perilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Dengan pembiasaan dia sudah mulai faham dan mampu

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2020

Kode : CW-4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung

3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	iya, karena Rara kalau tidak mau dan tidak bisa akan ditinggalkan jika tidak saya damping
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Iya, karena Rara kalau belum bisa sering bertanya langsung kepada saya, tanpa berusaha sendiri dulu.
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	Belum mampu, karena Rara adalah anak yang cuwek
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, namun Rara belum bisa rapi
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Sudah mandiri, Rara sudah bisa izin sendiri kalau mau ke kamar mandi pun tidak mau di antarkan
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia anak yang cuwek, faktor pendukungnya dia mulai mampu terbentuk dalam perilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol	Saya beri contoh dengan temannya

perilaku kebersihan anak?	
---------------------------	--

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Kode : CW-5

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Terkadang, karena Zahreen ini lumayan bisa dalam kemampuan belajar nya
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Terkadang, Zahreen bertanya langsung
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan,	Terkadang, Zahreen bisa perilaku hidup bersih dengan membuang sampah bungkus snack nya di tempat sampah. Terkadang juga kalau sedang kumpul dengan

	membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	teman-temannya yang lain dia lupa
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, namun Zahreen belum bisa rapi jika memakai seragam sampai mau pulang
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Sudah mandiri, Zahreen sudah bisa izin sendiri kalau mau ke kamar mandi pun tidak mau di antarkan
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia anak yang terkadang lupa dengan perilaku hidup bersih, faktor pendukungnya Zahreen anak yang manut
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Di ingatkan berkali-kali, karena Zahreen ini sering lupa

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Kode : CW-6

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek

2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Terkadang, karena Nindy ini lumayan bisa dalam kemampuan belajar nya
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Tidak, Nindy sering mengerjakan dengan usahanya sendiri
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	Terkadang, Nindy bisa perilaku hidup bersih dengan membuang sampah bungkus snack nya di tempat sampah. Terkadang juga kalau sedang kumpul dengan teman-temannya yang lain dia lupa
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, Nindy ini anak yang rapi
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Sudah mandiri, Nindy sudah bisa izin sendiri kalau mau ke kamar mandi pun tidak mau di antarkan
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku	Faktor penghambatnya dia anak yang terkadang lupa dengan perilaku hidup bersih, faktor pendukungnya

	hidup bersih anak di sekolah?	Nindy anak yang rapi
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Di beri contoh pembiasaan dia sudah mulai faham

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Kode : CW-7

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Iya, karena Bilqist ini anak yang terkadang ngalem
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak	Iya, Bilqist akan meminta bantuan langsung jika

	selalu meminta bantuan guru?	merasa sulit
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	Bilqist sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, tapi Bilqist belum bisa rapi. Jika memakai kerudung dia mudah berantakan rambutnya
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Sudah mandiri, Bilqist sudah bisa izin sendiri kalau mau ke kamar mandi pun tidak mau di antarkan
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia anak yang belum rapi, faktor pendukungnya Bilqist sudah mampu perilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Saya beri peringatan dan sekaligus praktik

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Kode : CW-8

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, karena Altafia anak yang mandiri mencoba usahanya sendiri
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Tidak
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah	Bisa, selagi anak yang mandiri Altafia juga mampu menjaga kebersihannya

	digunakan, merapikan sepatu)	
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Sudah mandiri, Altafia sudah bisa izin sendiri kalau mau ke kamar mandi pun tidak mau di antarkan
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya untuk sementara ini tidak ada, faktor pendukungnya Altafia mampu berperilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Altafia ini anak yang mudah terpengaruh dengan temannya, jadi cukup saya ingatkan langsung dia sudah nganut

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Kode : CW-9

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak,

	atau dengan kesepakatan anak?	dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, karena Afrina anak yang pendiam
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Terkadang, karena Afrina jika merasa benar-benar sulit maka dia mau meminta bantuan kepada saya
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	Bisa
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, namun Afrina kalau memakai kerudung belum bisa rapi rambutnya cepat keluar
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Selama di sekolah Afrina belum pernah izin ke kamar mandi
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia adalah anak yang pendiam dari yang lain, faktor pendukungnya Afrina mampu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh gurunya

10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Kalau Afrina karena anak yang pendiam, dia saya panggil namanya untuk saya tegur. Dia sudah mulai faham
-----	--	---

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Kode : CW-10

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Terkadang
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Iya, karena Alifka selalu meminta bantuan langsung jika merasa kesulitan

6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	Bisa, Alifka ini kalau membawa bekal dari rumah selalu dibawakan nasi dan lauk pauk oleh ibunya. Jadi dia rajin cuci tangan sebelum dan sesudah makan
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Mandiri, jika ingin ke kamar mandi dia izin dulu ke saya dan pergi ke kamar mandi sendiri tanpa minta di temani
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia adalah anak yang ngalem, faktor pendukungnya Alifka mampu melaksanakan perilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Kalau Alifkan dengan cara mengingatkan, dia sudah mulai faham

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Kode : CW-11

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, karena Bella ini anak yang mau berusaha sendiri dulu
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Tidak selalu, hanya jika Bella merasa benar-benar tidak bisa maka akan tanya kepada saya
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah	Bisa, Bella ini ini anak yang dapat membuang sampah di tempatnya dan dapat bersikap rapi

	digunakan, merapikan sepatu)	
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai dan rapi
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Mandiri, jika ingin ke kamar mandi dia izin dulu ke saya dan pergi ke kamar mandi sendiri tanpa minta di temani
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia adalah anak yang ikut-ikutan rame jika di ajak ngobrol sama temannya ketika kegiatan pembelajaran, faktor pendukungnya dia mampu melaksanakan perilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Kalau Bella cukup saya beri pembiasaan, sudah dilakukan

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Kode : CW-12

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Iya
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Selalu, karena Mareta ini mudah untuk meminta bantuan kepada saya jika merasa sulit tanpa dicoba dulu
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah,	Bisa, dia selalu rajin untuk merapikan barang jika sudah tidak dipakai dan dapat mengembalikan buku di rak dengan benar

	merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, namun terkadang waktu senam hari sabtu dia tidak memakai kerudung
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Terkadang mandiri, jika ingin ke kamar mandi dia izin dulu ke saya, namun meminta di temani oleh Fandi
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia adalah anak yang tergantung dengan Fandi, faktor pendukungnya dia mampu melaksanakan perilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Akan saya contohkan langsung jika belum benar

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2020

Kode : CW-13

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Iya, karena Biya ini anak yang ngalem
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Selalu, karena Biya ini mudah untuk meminta bantuan kepada saya jika merasa sulit
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah	Belum, karena Biya ini anak yang suka jijik jika sedang mengikuti pembelajaran seni lem, dan belum bisa buang sampah pada tempatnya

	digunakan, merapikan sepatu)	
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Izin ke saya jika mau ke kamar mandi, namun belum mandiri karena ingin di antarkan sama saya
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia adalah anak yang belum bisa menjaga kebersihan, faktor pendukungnya dia mulai mampu dalam bidang pembelajaran dan menghafal
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Akan benar-benar saya dampingi dan praktekan

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020

Kode : CW-14

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek

2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, karena Farah anak yang pendiam dan mau berusaha sebisanya
5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Tidak
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	Terkadang, kalau Farah sedang mau dan ingat akan melakukan perilaku hidup bersih dengan membuang sampah di tempat sampah
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, Farah juga bisa bersikap rapi
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Izin ke saya jika mau ke kamar mandi, dan bisa ke kamar mandi sendiri tanpa di temani
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku	Faktor penghambatnya dia adalah anak yang pendiam dan tidak terlalu banyak cerita dengan guru ataupun

	hidup bersih anak di sekolah?	teman-temannya, faktor pendukungnya dia mulai mampu dalam perilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Diam terlebih dahulu, lalu diberi pengertian. Farah sudah mulai faham

Wawancara dengan Guru Kelas A3 siswa di RA Muslimat NU 15 Malang

Nama guru : Kartika Elvandari, S.S

Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2020

Kode : CW-15

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengontrol anak dalam perilaku hidup bersih?	Dengan cara pembiasaan dan praktek
2.	Dalam proses pembelajaran anak di kelas apakah guru memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat peraturan sendiri dengan kesepakatan anak, dan ada juga guru memberi peraturan sendiri langsung
3.	Apa yang dilakukan guru ketika anak tidak mengikuti peraturan yang dibuat?	Diberi pengertian mana yang baik dan yang belum baik, dan diberi arahan yang betul
4.	Apakah guru selalu menuruti permintaan anak?	Iya, karena Zafran ini anak yang gampang bilang tidak bisa

5.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan guru?	Iya, selalu meminta bantuan ketika dia merasa sulit
6.	Apakah anak sudah bisa melakukan perilaku hidup bersih? (misalnya cuci tangan sesudah dan sebelum makan, membuang sampah pada tempat sampah, merapikan kembali alat yang sudah digunakan, merapikan sepatu)	Mulai mampu berperilaku hidup bersih, walaupun harus sering di ingatkan
7.	Apakah anak sudah bisa memakai seragam sesuai jadwal pada waktu sekolah?	Sudah sesuai, namun belum rapi karena Zafran ini anak yang aktif juga
8.	Bagaimana cara anak bersikap ketika dia merasakan untuk BAK/BAB?	Izin ke saya jika mau ke kamar mandi, tapi minta di temani
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengontrol perilaku hidup bersih anak di sekolah?	Faktor penghambatnya dia adalah anak yang tidak mudah focus selalu ingin bermain, faktor pendukungnya dia mulai mampu dalam perilaku hidup bersih
10.	Apa yang dilakukan guru apabila mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku kebersihan anak?	Diam terlebih dahulu, lalu diberi pengertian dan contoh yang lebih extra lagi

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A3



LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI BERSAMA GURU DAN SARANA PRASARANA



FOTO BERSAMA GURU DAN KEPALA SEKOLAH

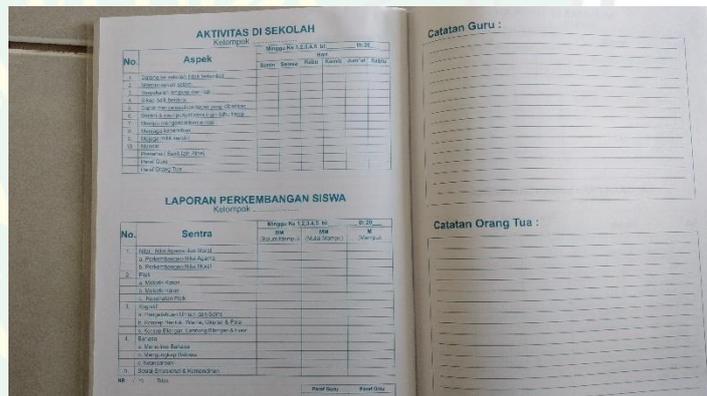
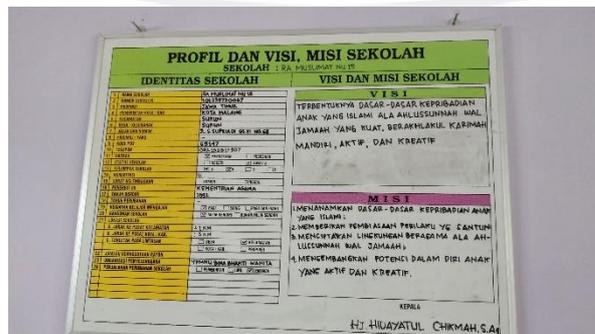


FOTO BUKU PENGHUBUNG SISWA



AGENDA KEGIATAN KEPALA SEKOLAH			
No	HARI / TANGGAL	URAIAN	KEPERAWAN
1	Senin, 01 - 2020	Lakukan persiapan persiapan	Fitria Widiyanti
2	Selasa, 02 - 2020	Konfirmasi ke KEMENAG Kota Malang	Fitria Widiyanti
3	Rabu, 03 - 2020	Foto album kegiatan	Fitria Widiyanti
4	Kamis, 04 - 2020	Berkoordinasi dengan KEMENAG Kota Malang	Fitria Widiyanti
5	Jumat, 05 - 2020	Berkoordinasi dengan KEMENAG Kota Malang	Fitria Widiyanti
6	Sabtu, 06 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
7	Minggu, 07 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
8	Senin, 08 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
9	Tuesday, 09 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
10	Wednesday, 10 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
11	Thursday, 11 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
12	Friday, 12 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
13	Saturday, 13 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
14	Sunday, 14 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
15	Monday, 15 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
16	Tuesday, 16 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
17	Wednesday, 17 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
18	Thursday, 18 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
19	Friday, 19 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti
20	Saturday, 20 - 2020	Pembuatan surat undangan	Fitria Widiyanti



LAMPIRAN IX**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Farida Aidina Fitriani
NIM : 16160037
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 26 Februari 1998
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Dsn. Pekukuhan, Rt.05, Rw.03, Ds. Pekukuhan,
Kec. Mojosari, Kab.Mojokerto
No. Telp : 085748190238
Alamat Email : faidina2026@gmail.com

Malang, 08 Oktober 2020

Farida Aidina Fitriani

16160037